

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ
SUNARYO DENGAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH
FAHAM WAHABI DI DUSUN LEMBUNG SARI DESA AJUNG
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

LIYA NIKMAH JAZHILA
NIM. D20161037

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2020**

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ
SUNARYO DENGAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH
FAHAM WAHABI DI DUSUN LEMBUNGSARI DESA AJUNG
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

LIYA NIKMAH JAZHILA
NIM: D20161037

Disetujui Pembimbing



Drs. Rosyadi Badar M. Pd. I
NIP.196012061993030001

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ SUNARYO
DENGAN MASYARAKAT DALAM MENEGAH FAHAM WAHABI DI
DUSUN LEMBUNGSARI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 10 November 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 197207152006042001


Firdaus Dwi Cahyo, M.I.Kom
NUP. 201603109

Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. ()

2. Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606200001003

MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”(Surat An-Nisa ayat 63)*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.(Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2005), 543.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua Orang Tua tercinta, sosok yang tangguh Abah Abdul Basith dan sosok yang lembut Ummik Halimah Uksun Bariroh. yang menjadi refleksi, merekalah yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih untuk setiap lantunan doa, semangat, cinta, kasih, sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Adik tercinta, Khulaila Indah Fikriyah dan Moch. Shohibul Fadilah yang telah menjadi penyemangat serta motivasi dan sebuah Refleksi.
3. Keluarga besar penulis, terima kasih atas support dan do'anya selama ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
4. Penulis sendiri Liya Nikmah Jazhila jangan puas hanya sampai disini, teruslah berjalan sambil membuka jalan. Sebab, jika kita bukan dari sebuah solusi maka kita menjadi bagian permasalahan.
5. Teruntuk Zainul Anam, terima kasih telah menyemangati dan membantuku terus berdiri dan berjalan di saat aku mulai lelah
6. Terimakasih juga untuk, Hisyam dan Delfi yang telah membantu dan memberikan semangat dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.
7. Kerabat serta sahabat saya Khoy, Fajri, Anis, terima kasih atas kebersamaannya.

8. Teruntuk anak kelas saya KPI O1 yang telah banyak memberikan pengalaman, kasih sayang, juga kebahagiaan yang gila dan tidak ada duanya aku sayang kaliann semua.
9. Almamater IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah seta Inayah-Nya kepada kami, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL USTADZ SUNARYO DENGAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH FAHAM WAHABI DI DUSUN LEMBUNGSARI DESA AJUNG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER “** dengan semaksimal mungkin. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat berguna serta menambah wawasan bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.

Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak pihak yang terus mendukung dan membantu agar karya ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meski peneliti masih banyak menemukan beberapa kesulitan baik operasional maupun non operasional. Namun bantuan dan dorongan berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan sebagaimana mestinya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian

3. Bapak Muhammad Dawud M. Sos. Selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Jember yang selalu memberikkan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
4. Bapak Drs. Rosyadi Badar M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepada Ustadz Sunaryo yang telah memberikan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan semuanya.

Skripsi ini masih jauh dari apa yang kami harapkan, karenanya kami mohon kritik dan saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi kami untuk lebih baik lagi dalam penyusunan laporan kedepannya.

Semoga amal baik dan keikhlasan yang telah bapak/ibu perbuat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpa dari Allah SWT, Amin. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis sadar akan kekurangan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 21 Agustus 2020
Penulis

Liya Nikmah Jazhila
NIM : D20161037

ABSTRAK

Liya Nikmah Jazhila : 2020, *Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*

Beberapa tahun terakhir sering terjadi berbagai konflik dingin yakni saling mempengaruhi, hal ini tidak lepas dari munculnya berbagai macam aliran keagamaan yang jauh dari kata toleran, belakangan kelompok-kelompok yang tidak toleran ini lebih dikenal dengan kelompok radikal atau paham radikalisme. Untuk itu agar membentengi diri serta keluarga dari bahaya paham radikalisme agama yang merusak kerukunan antar umat beragama, maka untuk itu perlu mengetahui apa itu wahabi. Dalam penelitian ini terdapat satu pokok masalah yaitu bagaimana strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dalam mencegah paham wahabi di Dusun Lembungsari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dalam mencegah masuknya paham wahabi di Dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ? (2) Apakah Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul di analisis dengan reduksi data, *display* data dan verifikasi data, kemudian untuk mendapatkan data yang absah peneliti melanjutkan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Strategi yang dilakukan oleh ustad Sunaryo diterapkan dalam bentuk komunikasi verbal berupa kata-kata yang sederhana agar dapat dengan mudah ditangkap oleh komunikan dan disertai oleh bahasa-bahasa yang mudah diterima.

Faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah adanya kesamaan bahasa, kultur budaya dan kedekatan emosional dengan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah hambatan psikologis, hambatan mekanis.

Kata Kunci : Strategi komunikasi interpersonal, Ustadz Sunaryo, Wahabi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	52

C. Sumber data	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisi Data	58
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-Tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	65
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis	73
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi Penelitian	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel: 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	23
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peranan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu manusia perlu melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik Harold Laswell. Ia mengatakan bahwa cara paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini :¹ a) siapa ?, b) berkata apa, c) melalui saluran apa ?, d) kepada siapa ?, e) dengan efek apa ?. Menurut Effendy “Komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung”.

Jadi dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses interaksi. Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan siapapun atau dimanapun, akan membawa pertumbuhan kepribadian. Sebaliknya individu

¹Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 5.

tidak dapat berkomunikasi secara efektif, ia akan mengalami hambatan pertumbuhan kepribadian.²

Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, dengan komunikasi akan memunculkan sebuah interaksi individu kepada individu lain. Dengan begitu komunikasi adalah jembatan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Kemudian dalam komunikasi individu dan kelompok tentunya memiliki sebuah tujuan masing-masing. Untuk mencapai tujuan komunikasi tersebut maka dibutuhkan sebuah alat untuk media sehingga komunikasi dapat terstruktur dan terarah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh komunikan.

Strategi menurut Anwar Arifin sebagai keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di lakukan guna mencapai suatu tujuan.³ Sedangkan menurut Hamel Prahald strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah.⁴

Komunikasi interpersonal proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁵ Pengertian lain komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi yaitu orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi sosial informal yang

²Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994), 2.

³Anwar Arifin, *strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico, 1982), 55

⁴Diakses dari <https://www.apapengertianahli.com/2014/12/pengertian-strategi -menurut-beberapa-ahli.html>, pada tanggal 13 July 2021, pukul 09:17

⁵H. Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi perspektif Ragam dan aplikasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 18

melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.⁶

Komunikasi antar pribadi, komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium). Komunikasi interpersonal ini adalah terjadi ketika seseorang (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya simbol-simbol verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain (komunikan), dalam sebuah peristiwa komunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka, yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Seperti komunikasi secara umum yang memiliki ciri-ciri tertentu, komunikasi interpersonal juga memiliki ciri dan karakteristik yang lebih khusus, diantaranya arus pesan dua arah, dilakukan secara tatap muka serta umpan balik segera.

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan aktif bukan pasif. Komunikasi interpersonal bukan hanya komunikasi dari pengirim pada penerima pesan, begitu pula sebaliknya, melainkan komunikasi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi interpersonal bukan sekedar serangkaian rangsangan tanggapan, stimulus – respons, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, penyerahan dan penyampaian tanggapan yang telah di olah oleh masing-masing pihak.⁷

Semua manusia normal maupun yang memiliki keterbatasan tidak bisa lepas dari berhubungan dengan orang lain, karena manusia selain makhluk

⁶Edi Harahap, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 04.

⁷Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 3-4.

individu juga termasuk makhluk sosial. Maksud dari makhluk sosial adalah manusia memerlukan orang lain dalam kehidupan. Secara singkat seorang ingin bergabung dan berubung dengan orang lain, dikendalikan dan mengendalikan. Cara berhubungan dengan orang lain bisa dilakukan dengan cara berkomunikasi baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Komunikasi langsung yaitu dengan bertemu atau bertatap muka dengan orang lain, atau sering di sebut dengan komunikasi interpersonal.⁸

Komunikasi merupakan medium penting dalam membentuk perilaku seseorang individu dan untuk membangun kontak sosial. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, yang bersumber dari kata *communis* artinya “sama” dan *communicio* atau *communication*, yang berarti “membuat sama”.⁹ Komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam rangka pertukaran informasi. Salah satu cara pertukaran informasi yaitu secara pribadi, baik itu berupa gagasan ataupun pendapatan pribadi. Tujuan dari komunikasi antar pribadi yaitu membangun kesamaan persepsi secara pribadi sebagai pemenuhan kebutuhan dalam menciptakan kepuasan komunikasi secara langsung dan lebih bersifat pribadi antar individu yang melakukan komunikasi.

Strategi komunikasi interpersonal merupakan rencana yang telah dipilih untuk berinteraksi terhadap seseorang dengan tindakan yang akan dilakukan guna mencapai suatu tujuan bersama, strategi juga sebagai metode yang digunakan agar meminimalisir tindakan yang tidak baik dalam

⁸Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 112.

⁹Effendy Onong Uchjana, *komunikasi teori dan praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 87.

pengelolaan suatu usaha yang ingin dicapai. Sedangkan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atau kelompok kecil.

Kemudian yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi didalam suatu kelompok antara ustad Sunaryo dan warga Lembungsari, Yang mana komunikasi ini biasanya dilakukan secara langsung dan bertatap muka. Komunikasi merupakan hal paling esensial dalam hubungan antar manusia, khususnya hubungan interpersonal di lingkungan Lembungsari. Komunikasi yang efektif terjalin antara semua anggota dapat menciptakan kebersamaan dan saling pengertian.

Salah satu strategi komunikasi ustadz Sunaryo adalah komunikasi interpersonal, umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya, oleh karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.

Komunikasi interpersonal begitu penting bagi kebahagiaan hidup manusia, strategi komunikasi interpersonal dapat terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat. Lingkungan yang paling kuat dan berperan penting antara masyarakat sendiri, masyarakat memerlukan lingkungan untuk berkembang. Dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah lingkungan, di dalam suatu komunikasi tentu ada faktor yang menghambat jalannya komunikasi seperti, di dalam komunikasi interpersonal, salah satunya ialah

faktor situasional yang dapat mempengaruhi pada dasarnya emosi mudah terpancing saat berada pada situasi yang salah.

Yang menarik dari strategi komunikasi ustadz Sunaryo adalah semata-mata mendidik, melindungi, dan menanamkan nilai-nilai agama. Masyarakat yang terkumpul dalam satu kelompok ustadz Sunaryo merupakan alumni santri Musholla di mana dulu mereka mengaji dengan ustad Sunaryo. Tidak bisa dipungkiri alumni santri tersebut berkumpul kepada ustadz Sunaryo demi mendalami ilmu agama yang di dapatkannya dulu. Hal tersebut bukan semata-mata ingin belajar kembali, melainkan dikarenakan ada faham baru muncul di daerah tersebut.

Mayoritas warga lembung sari berkultur NU, tetapi secara struktural tidak ada atau tidak aktif. Dalam kegiatan keseluruhan di dusun Lembungsari seperti (Istighosah, Manakib, Pengajian Malam Jum'atan) masih tetap aktif bahkan banyak yang mengikuti, Awal masuknya wahabi di dusun Lembungsari ini memberikan doktrin pemahaman, dan berupa bantuan pendidikan secara formal, agar mereka mudah diterima di kalangan masyarakat di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Ustadz Sunaryo mengadakan beberapa agenda rutinan tersebut bukan tanpa alasan, didusun tersebut sudah terjadi beberapa doktrin paham wahabi yang masuk *door to door*, dan beberapa warga sekitar ada yang sudah ikut paham tersebut. Hal demikian disayangkan oleh ustadz Sunaryo karena di daerah tersebut notabene berpaham Ahlussunnah Wal Jamaah.

Masalah yang terjadi di daerah ini ialah, bagaimana komunikasi ustadz Sunaryo memberikan pemahaman dari hal-hal yang dapat berpengaruh kurang baik kepada masyarakat di lingkungan Lembungsari. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti pada proses strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di dusun Lembungsari Desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember.

Tujuan ustadz Sunaryo mengadakan kegiatan ini tetap diawal, yakni lebih pada pencegahan paham wahabi agar tidak semakin meluas dan merekrut anggota baru di warga dusun lembungsari. Hal demikian menjadi sangat penting untuk dilakukan karena jika semakin dibiarkan maka akan semakin banyak yang ikut dalam kelompok tersebut, disini lah ustadz Sunaryo memiliki inisiatif dengan menghalau agar tidak terjadi lagi dari yang sudah terjadi sebelumnya, apa yang ditakuti oleh ustadz Sunaryo tidak benar-benar terjadi dan ustadz Sunaryo tidak kecolongan lagi.

Ustadz Sunaryo memiliki inisiatif seperti ini berawal dari beberapa masukan dari warga sekitar dan satu tujuan untuk bagaimana mencegah paham tersebut berkembang di dusun lembungsari, ustadz Sunaryo melakukan beberapa strategi contohnya yang dilakukan saat ini dengan melakukan kegiatan rutin untuk warga lembungsari, dengan kegiatan seperti ini ustadz sunaryo yakin akan bisa mencegah masuknya paham wahabi didusun tersebut, meski pernah terjadi pada saat moment idhul adha. Orang wahabi membagikan daging, beras serta uang kepada masyarakat sekitar, ustadz

Sunaryo meski awalnya berfikir kalau melakukan *coulter* balik dari segi materi untuk menjamin hidup warga merasa tidak mungkin, akan tetapi ustadz Sunaryo dengan niatan baik yang tentunya akan dilakukan dengan istiqomah akan bisa mencegah paham tersebut berkembang di dusun Lembungsari ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah paham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Strategi Komunikasi Interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di dusun lembung sari desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah paham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara akademis :

1. Manfaat Teoritis

Penemuan ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta sumbangan pikiran terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial dan mengetahui lebih tentang permasalahan-permasalahan sosial yang ada serta terjadi di masyarakat. Selain itu diharapkan pula dapat memperbanyak pengetahuan terutama tentang ilmu sosial yang berkaitan dengan masyarakat sekitar.

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu komunikasi. Selain itu penelitian ini menjadi suatu syarat wajib bagi peneliti sebagai tanda untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

Memberi wawasan atau pengetahuan dari penulis mengenai hal-hal yang terkait dengan ajaran Wahabi dan bagaimana proses penetrasi serta apa saja faktor pendukung dan penghambat penetrasi di tengah-tengah masyarakat muslim. pada sisi lain, dengan adanya peneliti ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi dibidang keagamaan khususnya mengenai suatu ajaran baru yang ada di dusun tersebut yang menamai ajarannya sebagai salafi. Memberika wawasan juga kepada masyarakat agar mengetahui bagaimana ajaran wahabi dan juga dapat

memahami bagaimana proses penetrasi serta apa saja faktor-faktor yang ada di dalamnya.

Diharapkan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, masyarakat mampu memahami dan menumbuhkan rasa toleransi dengan ajaran yang berbeda dengan apa yang mereka ikuti.

Sama halnya dengan manfaat teoritis, secara praktis, peneliti ini mampu memberikan manfaat kepada :

a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini bermanfaat meliputi :

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, sebagai wadah untuk berproses dalam belajar penelitian karya ilmiah yang benar.
- 2) Sebagai acuan dan bahan pelajaran perkembangan ilmu pengetahuan yang berkenan dengan strategi komunikasi interpersonal.
- 3) Bagi peneliti sendiri, peneliti ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga, terutama untuk pengaplikasian Ilmu Pengetahuan yang telah di dapat dari bangku kuliah, khususnya untuk Ilmu Komunikasi. sebagai tanda menyelesaikan studi strata

satu (S1) di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Jember.

Peneliti ini juga akan menjadi suatu pengalaman bagi peneliti dalam bentuk suatu karya tulis ilmiah yang kelak akan menjadi portofolio tersendiri.

b. Lembaga IAIN Jember

Peneliti ini dapat menjadi tambahan referensi bagi keustakaan maupun mahasiswa IAIN Jember, terutama mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan luas kepada masyarakat agar mengetahui strategi komunikasi interpersonal.

E. Definisi Istilah

Pada dasarnya istilah merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian, dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau data yang ada. Oleh karena itu agar tidak terjadi kesalah pahaman, penulis memberikan batasan istilah atau definisi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, istilah atau definisi yang dimaksud memiliki pengertian terbatas.

Untuk menghindari kesalahan interpretasi dalam memahami maksud dan tujuan penelitian, maka perlu adanya penjelasan dari konsep penelitian ini:

1. Strategi Komunikasi

Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Untuk menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi. Jadi strategi komunikasi adalah sebuah upaya komunikasi untuk mencapai suatu tujuan komunikator.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti pemimpin. Dengan demikian, strategi yang dimaksud adalah memimpin tentara lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Sehingga strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*the art of general*), atau suatu rencana yang terbaik untuk memerangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus diancamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mengerjakan”.¹⁰ Pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik

¹⁰Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 61.

dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal, bagi Middleton strategi komunikasi adalah sebuah struktur dari bagian-bagian komunikasi untuk mencapai sebuah pesan dengan maksimal kepada seseorang yang dituju.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (magement) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi harus menunjukkan taktik oprasionalnya.¹¹ Maka dari itu pentingnya sebuah media komunikasi agar sebuah strategi itu tercapai dengan tepat sasaran perlu diadakannya perencanaan, dan menejemen sebagai alat untuk memaksimalkan peran strategi komunikasi.

Selain itu dari sebuah perencanaan dan manajemen juga perlu adanya rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitngkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi.¹²

Oleh karenanya dari paparan secara teoritis diatas, agar komunikator pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih

¹¹Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155.

¹²Ibid, 115-116.

dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap atau tindakan.¹³

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka.¹⁴ Sedangkan menurut Wiranto dikatakan bahwa “komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih”.

Joseph A. Devitho mendefinisikan komunikasi interpersonal (antarpribadi) sebagai “proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik seketika”.¹⁵ Menurut Onong Uchjana Effendy umpan balik dalam komunikasi interpersonal dapat langsung diketahui karena komunikasi dilakukan dengan tatap muka *face to face communication* dan tanggapan komunikan segera diketahui.¹⁶

John Steward dan Gray D’Angelo memandang komunikasi antarpribadi berpusat pada kualitas komunikasi yang terjalin dari masing-masing pribadi yang memiliki keunikan maupun memilih, berperasaan,

¹³Humaida, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press 2010), ,6.

¹⁴Miftahun Ni’mah Suseno, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen*, Jurnal UNJ, Vol. 17 NO. 1 2012, h. 18

¹⁵Edi Harap, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 4

¹⁶Hafied Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 1986), h.60

bermanfaat dan merefreshkan dirinya sendiri dari pada sebagai objek atau benda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi interpersonal (antarpribadi) adalah suatu proses komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk mempersuasi agar dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan.

3. Wahabi

Aliran wahabi bukanlah satu madzhab akan tetapi satu bentuk gerakan pemikiran agama yang banyak dipegang oleh ulama-ulama Haramyn (Mekah dan Madinah) yang mengikuti pendekatan yang diambil oleh Muhammad bin Abdul Wahhab. Dari segi mazhab, mereka lebih hampir dengan mazhab Hambali walaupun dari beberapa segi mereka lebih ketat dan keras.

Dalam sejarah tradisi ilmu Islam, aliran wahabi bukanlah mewakili arus perdana mazhab Ahlusunnah Waljamaah. Dari segi pendekatan ilmiah, aliran wahabi membawa pendekatan yang agak sempit dengan metodologi harfiah (literal) yang mereka ambil dalam memahami sumber agama khususnya Al-Qur'an. Justru itu sebagian dari pandangan mereka dalam agama bersifat agak keras terutama terhadap orang yang tidak mengambil pendekatan mereka. Pendekatan telah membawa kepada

kecenderungan untuk mudah mengeluarkan orang Islam dari lingkungan agama yang tidak sealiran dengan aliran wahabi.

Banyak amalan dan pegangan yang telah diamalkan oleh masyarakat Islam telah dianggap keluar dari agama Islam oleh golongan wahabi. Pendekatan ini telah menyebabkan perpecahan di kalangan sebagian masyarakat yang telah lama mempunyai kesatuan dalam ibadah menurut penafsiran iman-iman muktabar dalam mazhab Syafi'i dan dalam akidah menurut aliran Al-Ash'ari dan Al-Maturidi.

Dalam konteks Tasawuf, mereka amat keras membid'ah amalan-amalan tariqat, amalan wirid dan shalawat yang dilakukan oleh golongan sufi. Dalam akidah, mereka membid'ahkan ajaran tauhid berdasarkan sifat yang kesemuanya dipelopori oleh ulama-ulama berwibawa dalam aliran Ahlusunah Waljamaah.¹⁷

Ajaran wahabi yang keras dan tertutup membuat sebagian besar masyarakat muslim beranggapan bahwa, dalam mendirikan ajaran wahabi Muhammad Ibn Abdul Wahab telah menyiapkan kelompok wahabiyah sebagai musuh Islam dan mengkleim kelompoknya dengan gerakan Salafiyah. Gerakan Wahabiyah mempunyai doktrin yang paling dasar dan berbahaya yaitu mengkafirkan secara umum kepada orang-orang yang berbeda dengan mereka, dan dengan itu mereka juga menghalalkan darah umat Islam dan menjadikannya sebagai payung untuk membentengkan kekuasaannya di Jazirah Arabiah dan Al-Haramain (Makkah Madinah).

¹⁷<http://www.e-fatwa.gov.my/blog/pandangan-mengenai-golongan-wahabi>.

Ajaran Wahabiyah juga mengharamkan membaca shalawat untuk Nabi dengan keras setelah adzan. Dalam penelitian ini ajaran Wahabi adalah ajaran yang berasal dari Arab yang memproklamasikan dirinya sebagai ajaran salafi. Ajaran wahabi merupakan ajaran yang keras segala sesuatu harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan surah Abdul Wahab tidak memberikan toleransi dalam hal agama terhadap apa yang berbeda dengan keyakinan mereka.

Yang membawa paham wahabi ke dusun Lembungsari melalui beberapa cara, diantaranya memperkerjakan masyarakat sekitar untuk pembangunan infrastruktur, membantu masyarakat dari segi ekonomi dan membantu pendidikan masyarakat sekitar yang sudah ikut di aliran tersebut.

Didusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sendiri banyak masyarakatnya yang masih menggunakan kultur NU (Nahdlatul Ulama), disanalah mereka dipengaruhi sedikit demi sedikit, dari yang muda hingga yang sudah berkeluarga (dewasa).

Wahabi di anggap sebagai ancaman akan merubah kultur yang sudah terbangun sejak lama, yakni dalam segi kegiatan dimasyarakat salah satu contohnya tahlilan dan sholawatan. Hal demikian bukan hanya menduga- duga karena takut, tetapi yang sudah terpengaruh oleh paham wahabi menghindari hal-hal yang menjadi kebiasaan sejak dulu sampai sampai mengisolasi diri dirumahnya.

Kondisi wahabi didusun Lembungsari pada saat ini terlihat seperti semula, namun masyarakat disun Lembungsari tetap waspada terhadap gerakan yang dilakukan dari sebelumnya yang menunggu lengah dari keadaan yang terjadi.

Selain itu karena dikondisi saat ini masih dalam masa pandemi yang menutup kemungkinan terjadinya interaksi yang dilakukan wahabi yang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

Dari istilah-istilah yang saya paparkan di atas maka apa yang di maksud dengan strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

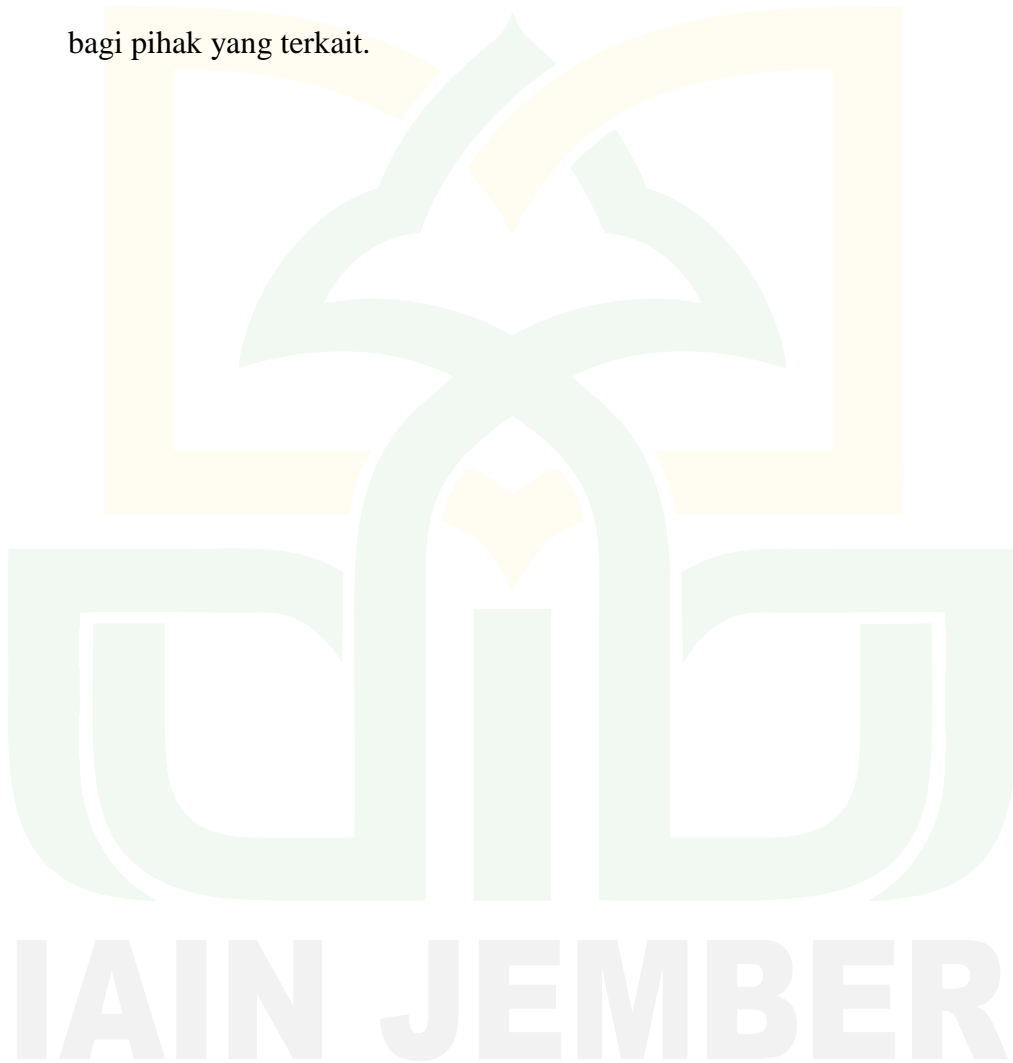
BAB Satu, yaitu bagian pendahuluan, pada bab ini yang dibahas tentang latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua, yang merupakan kajian kepustakaan pada bab ini berisi tentang, penelitian terdahulu yang sebagai pembandingan dalam menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

BAB Tiga, yang berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambar objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB Lima, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama adalah skripsi yang di tulis oleh Indri Wisma Anugrah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, dengan judul *Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Tahun 2019*.¹⁸

Hasil penelitian ini dilatar belakangi strategi komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila adanya perubahan perilaku seorang sesuai dengan tujuan yang diharapkan strategi komunikasi bisa berlangsung dalam dunia kerja.

Dalam bekerja terkadang bisa menyita banyak waktu untuk melakukan kegiatan pekerjaan, sampai manusia lupa akan perintah wajib harus mereka laksanakan seperti halnya ibadah. Maka penanaman nilai-nilai ibadah perlu diterapkan dalam bekerja. Seperti yang ada di toko *acronics stationary sukarame* Bandar Lampung.

Dimana pemilik toko memiliki aturan atau cara tersendiri untuk membentuk karyawan yang berakhlakul karimah. Dengan menanamkan nilai-

¹⁸Indri Wisma Anugrah, *Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan*, (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan, 2019)

nilai keagamaan pada karyawannya terutama nilai agama seperti akhlak, aqidah, dan juga ibadah.

Artinya adalah membentuk perilaku keagamaan adalah studi tentang metode yang di gunakan oleh pemilik toko *acronics stationary* dalam membentuk perilaku keagamaan karyawan, bagai mana pembentukan karakter perilaku keagamaan seperti akhlak, aqidah, dan ibadah juga tentang kegiatan dan aktifitas komunikasi yang ada di obyek penelitian di toko *acronis* baik

Kedua, Indasari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, dengan judul *Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidikan dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) di Makassar Tahun 2016*.¹⁹

Komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam rangka pertukaran informasi, salah satu cara pertukaran informasi yaitu secara pribadi, baik itu berupa gagasan ataupun pendapat pribadi. Tujuan dari komunikasi antar pribadi yaitu membangun kesamaan persepsi secara pribadi sebagai pemenuhan kebutuhan dalam menciptakan kepuasan komunikasi secara langsung dan lebih bersifat pribadi antar pribadi individu yang melakukan komunikasi.

Anak yang dikategorikan memiliki kelainan dalam aspek fisik meliputi kelainan indra penglihatan (tunanetra), kelainan indra pendengaran (tunarungu), kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan mental

¹⁹ Indasari, *Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidikan Peserta Didik Dalam Proses Belajar di Smp Luar Biasa Yayasan Pembinaan anak Cacat (YPAC) di Makassar*, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016)

(tunagrahita). Anak-anak yang memiliki kemampuan mental sangat rendah (subnormal) akan mengalami kesulitan belajar apabila tidak di dukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Guru sebagai seorang yang berberap penting dalam pembelajaran merupakan pencipta suasana lingkungan belajar

Artinya Strategi komunikasi Interpersonal berperan untuk memudahkan pendidikan dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan anak cacat Makassar. Strategi yang di gunakan oleh pendidik diterapkan dalalm bentuk komunikasi verbal dan nonverbal.

Ketiga, Amir Mahmud, Universitas Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Ushuluddin Prodi Adab dan Dakwah, dengan judul *Persepsi Terhadap Radikalisme Agama Tahun 2016*.²⁰

Ulama membagi dua pengertian tentang radikalisme yaitu positif dan negatif, mereka ynag berpandangan negatif terhadap radikalisme agama karena menurutnya radikalisme agama adalah suatu paham kelompok yang tidak memahami agama secara komprehensif dan mendalam sehingga seringkali menimbulkan sikap-sikap kekerasan bahkan aksi teror yang mengatas namakan agama dalam mencapai tujuannya. Sedangka ulama yang memberi pengertian positif, karena radikalisme menurutnya kalau konteksnya kembali ke pengertian asal katanya “*radix*” maka makna sebenarnya adalah ingin mempelajari agama sampai ke akar-akarnya. Namun mereka semua sepakat bahwa radikalisme agama ini disebabkan kurang memahami agama

²⁰ Amir Mahmud, *Persepsi Terhadap Radikalisme Agama (studi pada ulama kota Palangka Raya, Palangka raya: Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Palangka Raya, 2016)*

secara benar, berguru yang bukan kepada ahlinya dan terlalu sempit menafsirkan dalil-dalil agama sehingga muncul sikap menyalahkan bahkan mengatakan orang lain sesat yang berbeda dengan pemahamannya.

Tabel:2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indri Wisma Anugrah 2019 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	<i>Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan</i>	Sama-sama membahas tentang komunikasi Interpersonal, dan menggunakan penelitian Kualitatif	Pada penelitian Wisma Anugrah bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam membentuk perilaku keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah “strategi komunikasi interpersonal Ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di dusun lembung sari Desa Ajung Kecamatan Ajung kabupaten Jember”
2.	Indasari 2016 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	<i>Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidikan dan Dalam Proses Belajar di SMP Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) di Makassar</i>	Sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal dan menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian Indasari bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pendidikan dalam proses belajar di SMP Luar biasa yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) di Makassar, sedangkan penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				yang akan dilakukan “strategi komunikasi interpersonal Ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di dusun lembung sari Desa Ajung Kecamatan Ajung kabupaten Jember”
3.	Amir Mahmud 2016 Universitas Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya	<i>Persepsi Terhadap Radikalisme Agama</i>	Sama-sama membahas tentang agama yang kurang memahami tentang agama secara benar, berguru bukan kepada ahlinya, dan terlalu sempit menafsirkan dalil-dalil agama sehingga muncul sikap menyalahkan bahkan mengatakan orang lain sesat yang berbeda dengan pemahamannya dan menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian Amir Mahmud tentang persepsi terhadap radikalisme agama yang berada di Kota Palangka Raya, penelitian yang akan dilakukan “strategi komunikasi interpersonal Ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di dusun lembung sari Desa Ajung Kecamatan Ajung kabupaten Jember”

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi menurut Smith (2005:3) dalam “strategi planning for public relations” adalah kegiatan atau kampanye komunikasi yang sifatnya informasional maupun persuasive untuk membangun

pemahaman dan dukungan terhadap suatu ide, gagasan atau kasus, produk maupun jasa yang terencana yang dilakukan oleh suatu organisasi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, memiliki tujuan rencana dan berbagai alternative berdasarkan riset dan memiliki evaluasi.

Arti dari strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam buku yang berjudul “dimensi-dimensi komunikasi” menyatakan bahwa, strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.” (Effendi, 1986 : 84)

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (Planning) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.²¹ Maka dari itu pentingnya sebuah media komunikasi agar sebuah strategi itu mencapai dengan tepat sasaran perlu diadakannya perencanaan sebagai alat untuk memaksimalkan peran strategi komunikasi.

²¹Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia 2015), 115.

Selain itu dari sebuah perencanaan juga perlu adanya rangka penyusunan strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi.²²

Kegunaan dari strategi komunikasi (Smith, 2005:67), antara lain :

- a. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.
- b. Sebuah cara, suatu manuver spesifik yang di maksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor.
- c. Sebuah pola, dalam suatu rangkaian tindakan
- d. Sebuah posisi, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

Sedangkan tujuan strategi komunikasi menurut Pace an Falues (1994 : 344) yaitu :

- a. *To secure understanding*, untuk memastikan bahwa terjadi sesuatu pengertian dalam berkomunikasi.
- b. *To establish acceptance*, bagaimana cara penerimaan itu terus dibina dengan baik
- c. *To motive action*, penggiatan untuk motivasi.
- d. *The goals which the communicator sought to achieve*, bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi tersebut.

²²Ibid.,115-116

Fungsi strategi komunikasi baik secara makro maupun secara mikro mempunyai fungsi ganda yaitu :

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani *cultural gap* akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasikan media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya (Effendi, 1993 : 300).

Komponen strategi komunikasi Cutlip (2007 : 392-407) menegaskan bahwa agar lebih mudah dalam melakukan dan mempraktikkan strategi komunikasi, maka kita mengetahui langkah taktis strategi komunikasi supaya mencapai tujuan yang diinginkan berikut ini langkah-langkah tersebut.

- a. Membingkai Pesan, prinsip pertama dari membingkai pesan untuk komunikasi adalah mengetahui dari dekat pandangan klien atau karyawan dan situasi problem.
- b. Sematic adalah ilmu tentang arti kata-kata.
- c. Symbol, komunikasi bukan sekedar semantic, komunikasi juga menggunakan symbol dan stereotip.
- d. Rintangan dan stereotip, hambatan untuk menjelaskan pesan ada dipihak komunikator dan audiennya.
- e. Memasukkan semuanya ke dalam kampanye, Hyman dan Sheatesley menyebutkan alasan utama mengapa banyak kampanye organisasi

batal yaitu, ada orang yang tidak tau apa-apa tapi keras kepala. Orang-orang ini sulit diajak bicara, bahkan dengan informasi yang kuat sekalipun.

- f. Menyebarkan Pesan, usaha agar ide atau inovasi diterima bukan hanya memberikan informasi kepada audien melalui media massa atau publikasi internal.
- g. Mempertimbangkan lagi proses, tiga elemen yang ada untuk semua upaya komunikasi adalah sumber pengiriman, pesan dan tujuan atau penerima.

Anwar Arifin dalam buku “Strategi Komunikasi” menyatakan bahwa : sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan.

Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat. (1984 : 10)

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. tetapi untuk mencapai tujuan tersebut : strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya. Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan panduan

dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya sebagai taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi.²³ Menurut Onong dalam kerangka bukunya yang berjudul ilmu, teori, dan filsafat komunikasi dikalangan militer terdapat ungkapan yang amat terkenal yang berbunyi “*Two Twin The War, Not To Win The Battle*” yang jika kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti memenangkan perang, bukan memenangkan pertempuran. Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran.

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau saran.²⁴ Sebab menurut Anwar menghitung kondisi dan situasi sangat berpengaruh terhadap jalannya komunikasi. Misal dengan kondisi yang kurang mendukung saat berkomunikasi lewat telepon maka otomatis terganggu efektifitas saat menyampaikan pesan, maka strategi komunikasi yang

²³Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005), 32.

²⁴Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico 1984), 59.

diinginkan tidaklah berjalan dengan mulus, apalagi soal situasi yang sedang tidak memungkinkan.

Oleh karena itu dari beberapa paparan tentang strategi komunikasi oleh para pakar komunikasi, memiliki keterkaitan sebab dalam sebuah strategi perlu disusun sebuah perencanaan dan manajemen. Perencanaan sendiri adalah bagian dari upaya dari sebuah strategi agar dapat menyesuaikan target sasaran komunikasi, sedangkan manajemen sendiri adalah pengambilan kebijakan secara teratur agar dalam pencapaian strategi komunikasi tersusun dan terarah.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena dapat menggunakan kelima indra untuk mempertinggi daya bujuk pesan yang kita komunikasikan. Sebagian komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi interpersonal berperan penting sehingga kapan pun, selama manusia masih memiliki emosi kenyataannya komunikasi tatap muka ini membuat manusia lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar dan televisi atau telepon genggam, email yang membuat manusia terasa terasing.

Menurut Hafied cangara, komunikasi interpersonal dibedakan atas dua macam, yaitu sebagai berikut :

a. Komunikasi diadik

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Wayne Pace yang dikutip Hafied Cangara, dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana sahabat dan informal. Dialog dala berlangsung situasi yang lebih dalam dan personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni, adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya pada posisi menjawab.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi Kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Selain itu pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.²⁵

²⁵Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Cet.XII, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 32.

Hafied Cangara yang mengutip pendapat Judi C. Person, menyebutkan enam karakteristik yang menentukan proses dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai dari diri pribadi (*Self*), berbagai persepsi yang meyangkut pengamatan dan pemahaman berasal dari dalam diri kita sendiri, yang artinya dibatasi oleh siapa diri kita dan bagai mana pengalaman kita.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, pengertian ini mengacu pada terjadinya proses pertukaran pesan yang bermakna diantara mereka yang berinteraksi.
- 3) Komunikasi interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan kualitas hubungannya, artinya dalam proses komunikasi interpersonal tidak hanya menyangkut peraturan isi pesan saja, akan tetapi berkaitan dengan sifat hubungan dalam arti siapa pasangan komunikasi kita dan bagaimana hubungan kita dengan pasangan.
- 4) Komunikasi interpersonal masyarakat adanya kedekatan fisik diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.
- 5) Komunikasi interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu sama lainnya (independen) dalam proses komunikasinya.
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat di ubah maupun diulang atau suatu pernyataan tidak dapat di ulang dengan harapan

mendapatkan hasil yang sama karena didalam proses komunikasi antar manusia sangat tergantung dari respon pasangan komunikasi.²⁶

Fungsi komunikasi interpersonal tidak sebatas pertukaran informasi atau pesan saja, tetapi merupakan kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide-ide agar komunikasi dapat berlangsung secara efektif dan informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan baik, maka komunikator perlu menyampaikan pola komunikasi yang baik pula.²⁷

Ada tiga perspektif yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang definisi komunikasi antar pribadi yaitu²⁸ :

- 1) Perspektif komponensial, yaitu definisi komunikasi antar pribadi yang dilihat dari komponen-komponennya.
- 2) Perspektif pengembangan, yaitu definisi komunikasi antarpribadi yang dilihat dari “proses pengembangannya”. Komunikasi dalam definisi ini dianggap sebagai proses yang berkembang yakni dari hubungan yang bersifat *impersonal* meningkat menjadi hubungan *interpersonal*.
- 3) Perspektif rasional, yaitu definisi komunikasi antar pribadi yang dilihat dari hubungan diantara dua orang.

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, h. 58.

²⁷Asnawir dan Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 7.

²⁸Sasa Djursa Sendjaja, dkk, *pengantar komunikasi* (Jakarta : Uneversitas Terbuka, 1999), h.109

bentuk percakapan. komunikasi ini biasanya berlangsung secara berhadapan muka, bisa juga melalui sebuah medium telepon.²⁹

c. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, hal ini dapat terlihat jelas terutama pada proses sosialisasi yang dilakukan oleh manusia-manusia tersebut. sebagai makhluk sosial interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia hanya dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi. adapun bentuk-bentuk komunikasi Interpersonal, yaitu :

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang di nyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk memengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandingkan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian di kirimkan pada orang yang di maksud.

Untuk kepentingna komunikasi verbal, bahasa dipandang sebagai suatu wahana penggunaan tanda-tanda atau simbol-simbol untuk menjelaskan suatu konsep tertentu. Bahasa memiliki

²⁹Onong Uchjana, *Dimensi-dimensi Komunikasi* , h.48

keyakinan simbolisasi verbal dan dipandang sebagai upaya manusia mendayagunakan informasi yang bersumber dari persepsi manusia untuk berkomunikasi secara santun dengan orang lain.

2) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerak tubuh, sikap tubuh, vokal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi dan sentuhan. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam, bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama jika latar belakang budaya berbeda.³⁰

Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Beberapa ciri khas yang dimiliki komunikasi antar pribadi yang menjadi pembeda dengan komunikasi massa adalah :

- a) Arus pesan cenderung dua arah
- b) Konteks komunikasi adalah tatap muka
- c) Tingkat umpan balik yang tinggi atau cepat mengerti
- d) kecepatan untuk menjangkau sasaran yang lebih besar sangat lambat
- e) Efek terjadinya antara lain adalah perubahan sikap.³¹

³⁰Onong Uchjana Efendy, *Dasar-dasar Komunikasi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1993), 301

³¹Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Citra Aditya Bakti, 1997), 13.

Melihat ciri-ciri di atas maka sangatlah jelas dengan komunikasi yang cenderung dua arah yang berlangsung secara tatap muka, maka komunikator dapat melihat langsung umpan balik yang diberikan komunikan. Hal ini juga memungkinkan terjadinya perubahan sikap secara cepat.

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Terdapat berbagai tujuan dalam komunikasi interpersonal. Menurut Arni Muhammad tujuan komunikasi interpersonal tidak perlu di dasari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan, tujuan ini boleh didasari dan boleh disengaja atau tidak disengaja. Diantara tujuan-tujuan itu:³²

1) Mengetahui diri sendiri dan orang lain

Salah satu cara untuk mengetahui diri kita sendiri melalui komunikasi antar pribadi, komunikasi antar pribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Melalui komunikasi antar pribadi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain.

³²Suranto AW, Op.Cit, 46

2) Mengetahui dunia luar

Komunikais antar pribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Hanya informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi antar pribadi.

3) Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakn

Manusia di ciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.

4) Mengubah sikap dan perilaku

Mengubah sikap dan perilaku pengertiannya dalam komunikasi antar pribadi sering kita berupaya menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih suatu cara tertentu. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu kita lebih sering membujuk melalui komunikasi interpersonal dari pada komunikasi secara media massa.

5) Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan seperti bercerita dengan teman dan berakhir pekan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan, sering kali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu di lakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuham dan sebagainya.

6) Membantu orang lain.

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Apakah profesional atau tidak profesional keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mencapai kedekatan dan kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang lingkungan kita sehari-hari dan untuk keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah ditargetkan.

7) Wahabi

Wahabi lebih tepatnya Wahabisme adalah sebuah aliran reformasi keagamaan dalam Islam. Aliran ini dirintis oleh seorang teolog muslim abad ke-18 yang bernama Muhammad bin Abd al-Wahhab yang berasal dari Najd, Arab Saudi. Aliran ini digambarkan sebagai sebuah aliran Islam yang ultrakonservatif, keras, atau puritan.³³

Pendukung aliran ini percaya bahwa gerakan mereka adalah gerakan reformasi Islam untuk kembali kepada ajaran monoteisme

³³Zainal Abidin, *Wahabisme, Transnasionalisme dan Gerakan-Gerakan Radikal Islam di Indonesia*, Jurnal Tasamuh, Vol. 12 No. 2, Juni 2015, h. 130

murni yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadist, bersih dari segala ketidak murnian seperti praktik praktik yang dianggap bid'ah, syirik dan khufarat. Sementara penentang ajaran ini menyebut Wahabi sebagai gerakan sektarian yang menyimpang, sekte keji dan sebuah distorsi ajaran Islam.³⁴

Saat ini Wahabisme merupakan aliran Islam yang dominan di Arab Saudi dan Qatar. Ia dapat berkembang di dunia Islam melalui pendanaan masjid, sekolah dan program sosial.³⁵ Dakwah utama Wahabisme adalah Tauhid yaitu keesaan dan kesatuan Allah. Muhammad bin Abd al-Wahhab dipengaruhi oleh tulisan-tulisan Ibn Taymiyah dan mempertanyakan interpretasi Islam dengan mengandalkan Al-Qur'an dan Hadist. Ia mengincar kemerosotan moral yang disarankan, kelemahan politik disemanjung Arab, mengutuk penyembahan berhala, pengkuultusan orang-orang suci, pemujaan kuburan orang yang saleh, dan melarang menjadikan kuburan sebagai tempat beribadah.

1) Sejarah Kemunculan Wahabi

Berdirinya kerajaan Saudi Arabia dan paham Wahabi. Dr. Abdullah Mohammad Sindi, didalam sebuah artikelnya yang berjudul *Britain and the Rise of Wahhabism and the House of Saud* menyajikan tinjauan ulang tentang sejarah

³⁴ Ahmad Shidqi, *Respon Nahdlatul Ulama (NU) terhadap Wahabisme dan Implikasinya bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II No. 1 Juni 2013, h.112-113

³⁵ Abu Muhammad Waskito, *Mendamaikan Ahlussunnah di Nusantara*, Jakarta: pustaka alkautsar, 2012), h. 133

Wahabisme serta pemerintahan Inggris didalam perkembangan dan hubungannya dengan peran keluarga kerajaan Saudi. Wahabi merupakan salah satu sekte Islam yang paling kaku dan paling reaksioner saat ini, dan kita tahu bahwa Wahabi adalah ajaran resmi Kerajaan Saudi Arabia.³⁶

Wahabisme dan keluarga kerajaan Saudi telah menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan sejak kelahiran keduanya. Wahabisme telah menciptakan kerajaan Saudi, dan sebaliknya keluarga Saudi membalas jasa itu dengan menyebarkan paham Wahabi keseluruh penjuru dunia. Wahabisme memberi legistimasi bagi Istana Saudi, dan Istana Saudi memberi perlindungan serta mempromosikan Wahabisme ke seluruh penjuru dunia. Keduanya tak terpisah karena saling mendukung satu dengan yang lain.³⁷

Wahabisme memperlakukan perempuan sebagai warga kelas ketiga, membatasi hak-hak mereka seperti: menyetir mobil, bahkan pada dekade lalu membatasi pendidikan mereka. Bahkan, Wahabisme melarang perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, melarang kebebasan politik dan secara konstan mewajibkan rakyat untuk patuh secara mutlak kepada pemimpin-pemimpin mereka, melarang mendirikan

³⁶Asep Saiffuddin Chalim, *Aswaja; Pedoman untuk Pelajar, Guru, dan Warga NU*, (Jakarta: Emir, 2017), h.100

³⁷Edwar Mortimer, *Islam dan Kekuasaan, terj.* Enna Hadi Rahmani Astusi, (Bandung: Mizan 1984), h. 52

bioskop sama sekali, menerapkan hukum Islam hanya atas rakyatjelata, dan membebaskan hukum atas kaum bangsawan, kecuali karena alasan politis, dan mengizinkan perbudakan sampai tahun 60-an.³⁸

Mereka juga menyebarkan mata-mata atau agen rahasi yang selama 24 jam memonitor demi mencegah munculnya gerakan anti-kerajaan. Wahabisme juga sangat tidak toleran terhadap paham Islam lainnya, seperti terhadap Syi'ah dan Sufisme (Tasawuf). Wahabisme juga menumbuhkan rasialisme Arab pada pengikut mereka. Tentu saja rasialisme bertentangan dengan konsep Ummah Wahidah di dalam Islam. Wahabisme juga memproklamirkan bahwa hanya ajaran mereka yang paling benar dari semua ajaran-ajaran Islam yang ada dan siapapun yang menentang Wahabisme dianggap telah melakukan bid'ah dan kafir.

2) Lahirnya Ajaran Wahabi

Wahabisme atau ajaran Wahabi muncul pada pertengahan abad 18 di Dir'iyyah sebuah dusun terpencil di jazirah Arab, Najd. Kata Wahabi sendiri diambil dari nama pendirinya, Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab (1703-1792).³⁹ Ia lahir di Najd, Uyayna. Muhammad Ibn 'Abd al-Wahhab adalah

³⁸Zainal Abidin Syihab, *Wahabi dan Reformasi Islam Internasional*, (Jakarta: Pustaka Dian, 1986). h. 7

³⁹Khaled Abu El Fald, *Sejarah Wahabi dan Salafi*, terj. Helmi Mustofa, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta), cet 1, h.7

seorang mubaligh yang fanatik dan telah menikah lebih dari 20 wanita (tidak lebih dari empat pada waktu bersamaan) dan mempunyai 18 orang anak. Sebelum menjadi seorang mubaligh, Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab secara ekstensif mengadakan perjalanan untuk keperluan bisnis, pelesiran, dan memperdalam agama ke Hijaz, Mesir, Siria, Irak, Iran, dan India.

Walaupun Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab dianggap sebagai Bapak Wahabisme, namun aktualnya Kerajaan Inggrislah yang membidani kelahirannya dengan gagasan-gagasan Wahabisme untuk tujuan menghancurkan Islam dalam dan meruntuhkan Daulay Utsmaniyyah yang berpusat di Turki. Seluk-beluk dan rincian tentang konspirasi Inggris dengan Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab ini dapat ditemukan dalam memori Mr. Hemphe, *Confessions of a British Spy*.⁴⁰ Selagi di Basra, Iraq, Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab muda jatuh dalam pengaruh dan kendali seorang mata-mata Inggris yang dipanggil dengan nama Hampher yang sedang menyamar (*undercover*). Salah seorang mata-mata yang dikirim London untuk negeri-negeri Muslim (di timur tengah) dengan tujuan menggoyang kekhalifahan Ustmaniyyah dan menciptakan konflik diantara sesama kaum Muslimin. Hempher pura-pura

⁴⁰Nur Kholid Ridwan, *Doktrin Wahabi dan Benih-benih Citra Islam*, (Yogyakarta: Tanah Air, 2009), h.3

menjadi seorang Muslim, dan memakai nama Muhammad, dan dengan cara licik, ia melakukan pendekatan dan persahabatan dengan Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab dalam waktu yang relatif lama.⁴¹

Hampher yang memberikan Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab uang dan hadiah-hadiah lainnya serta mencuci otak Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab dengan meyakinkan bahwa orang-orang Islam mesti dibunuh karena mereka telah melakukan penyimpangan berbahaya kaum Muslim yang telah keluar dari prinsip-prinsip Islam yang mendasar. Baginya mereka telah melakukan perbuatan bid’ah da Syirik.⁴² Hampher juga merekayasa sebuah mimpi liar (*wild dream*) dan mengatakan bahwa dia bertemu Nabi Muhammad Saw mencium kening (di antara kedua mata) Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab. Ia mengatakan kepada Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab bahwa dia akan jadi orang besar serta meminta kepadanya untuk menjadi orang yang dapat menyelamatkan Islam dari berbagai bid’ah dan takhayul. Setelah mendengar mimpi Hampher, Muhammad Ibn ‘Abd al-Wahhab menjadi lebih percaya diri dan terobsesi untuk melahirkan suatu aliran

⁴¹Ahmad Syafi’i Mufid, *Perkembangan paham keagamaan Transasional di Indonesia*, (Jakarta: Badang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2011),, h.6

⁴²Khaled Abu El Fadl, *Sejarah Wahabi dan Salafi*, terj. Helmi Mustofa, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta), cet 1, h.31

baru di dalam Islam yang bertujuan memurnikan dan mereformasikan Islam.⁴³

3) Perkembangan Wahabi di Indonesia

Berwal dari abad 18 Arab Saudi penguasa lokal Dir'iyah, Muhammad al-Saud (1745-1965) dan Muhammad Ibn Abd al-Wahhab (1703-1987) ialah seorang pembaharu puritan yang bersemangat mendirikan negara Islam. Akan tetapi tidak berhasil sehingga kedua tokoh tersebut membentuk aliansi yang menguntungkan kedua belah pihak. Aliansi ini mendorong Ibn Saud untuk menguasai semenanjung Arab dan Menggalang wahabisme sebagai gerakan reformasi besar dalam sejarah muslim modren. Kedua tokoh ini berhasil merebut kota makkah dan madinah pada tahun 1925 yang tidak lepas dari dukungan Inggris. Gerakan ini menyapu berih Arabia tengah dengan merebut Mekah dan Madinah serta mempersatukan kabilah-kabilah kedalam apa yang diyakinkan oleh para pengikutnya sebagai pembentukan kembali masa-masa Islam pada abad ke-7 dibawah pimpinan Nabi Muhammad Saw.⁴⁴

Ibn Sa'ud memandang gerakan wahabi adalah senjata politik potensial yang ampuh dan strategis. Karena bagi siapapun tidak terbiasa memperlakukan teks-teks ajaran agama secara rasional, dewasa dan penuh perasaan klaim dan tuduhan

⁴³Edwar Mortimer, *Islam dan Kekuasaan*, h.52

⁴⁴Faizah, *Pergulatan Teologi Salafi dalam Mainstream Keberagaman Masyarakat Sasak*, h.375

teologis akan sulit ditolak.⁴⁵ Ketidakberdayaan dihadapan klaim dan tuduhan teologis inilah yang menjanjikan kekuasaan politik. Hal ini terlihat dari perjanjian kedua tokoh tersebut. Bahwa Abd al-Wahhab dan keturunan laki-lakinya akan mengendalikan otoritas keagamaan, sedangkan Ibn Sa'ud dan keturunan laki-lakinya akan memegang kekuasaan politik yang nantinya mereka akan menikahi keturunan wanita yang lain agar aliansi ini bisa terus dilestarikan.

Dalam perkembangannya, Abd l-Wahab mengatakan untuk membuat sesuatu perubahan tidak hanya dengan perkataan saja akan tetapi harus dibarengi dengan perbuatan. Maka dilakukanlah jihad dengan perbuatan bertujuan untuk merealisasikan ajarannya. Aksi kekerasan pertama wahabi ketika itu menghancurkan makam Zaid Ibn al-Khatthab, sahabat Nabi dan saudara Umar Ibn Khaththab. Didukung oleh Utsman Ibn Mu'ammarr dan menyiapkan 600 orang pasukanserta pengikut wahabi pada waktu itu demi melancarkan rencana tersebut. Aksi kekerasan wahabi ini tidak lepas dari ideologi yang ingin menciptakan Negara Islam yang bebas dari TBC.

Di Indonesia, interaksi antara pemikiran Wahbi dengan masyarakat Indonesia mulai terlihat pada abad 18. Ide dakwah

⁴⁵Abu Muhammad Waskito, *Mendamaikan Ahlus Sunnah di Nusantara "Mencari titik kesepakatan Antara As'ariyah dan Wahhabiyah*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar 2012), h.83

Ibn Abdul Wahhab dianggap menginspirasi ulama asal Sumatera Barat yang dikenal dengan kaum Paderi yang dipimpin oleh Tuanku Imam Bonjol. Namun, fakta sejarah ini menurut Martin Van Bruinessen kurang kuat dalam mendukung argumen pengaruh wahabi dalam gerakan Paderi. Bahkan banyak fakta lain yang justru tidak menunjukkan argumen tersebut. Pemikiran wahabi di Indonesia juga dianggap telah mempengaruhi pemikiran Syaikh Ahmad Syukarti pendiri *Madrasah al-Irsyad* di awal-awal abad 20.⁴⁶

Pengaruh pemikiran wahabi secara masif masuk ke Indonesia melalui peran Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) yang didirikan oleh Muhammad Natsir. Melalui dukungan dana dari Arab Saudi pula, DDII mendirikan Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) tahun 1981 yang kurikulumnya mengikuti Universitas al-Imam Muhammad bin Suud al-Islamiyah di Riyadh.⁴⁷

Dari LIPA kader dakwah wahabi di Indonesia serta menjadi sarana diseminasi pemikiran wahabi melalui kitab-kitab yang dicetak serta dibagikan gratis oleh lembaga ini.⁴⁸ Melalui LIPIA pula banyak mahasiswa yang setiap tahun

⁴⁶Abdurrahman bin Abdul Karim At-Tamimi, *Perkembangan dakwah Salafiyah Di Indonesia*, 21 Februari 2015, dilihat 17 September 2020, <https://almanhaj.or.id/1128-perkembangan-dakwah-salafiyah-di-indonesia.html>.

⁴⁷Abu Muhammad Waskito, *Wajah Salafi Ekstrim di Dunia Internet*, (Bandung: AD DIFA press, 2009) h.59

⁴⁸Indahram, *Sejarah Berdarah Sehte Salafi Wahabi*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren 2011), h.43

dikirim ke Arab Saudi untuk belajar Islam. Beberapa alumni LIPIA yang saat ini menjadi tokoh penting dikalangan wahabi di Indonesia, seperti: Yazid Jawwaz di Minhaj Bogor, Farid Okbah, direktur al-Irsyad: Ainul Harits, Yayasan Nida'ul Islam Surabaya; Abubakar M. Altway, Yayasan al-Sofwah, Jakarta; Ja'far PLN Arab Saudi dan Wahabi di Indonesia.

Pendirian lembaga Ilmu pengetahuan Islam di Arab (LIPIA) yang didanai oleh Arab Saudi merupakan salah satu kesuksesan diplomasi wahabi Islam Saudi melalui jalur pendidikan di Indonesia.⁴⁹ Para alumni LIPIA ini, setelah lulus akan kembali dan menyebarkan pemikiran-pemikiran wahabi di lingkungan masyarakat. Pada tahun 2009, jumlah alumni LIPIA telah berjumlah 8.604 orang dan menyebar diberbagai wilayah Indonesia dengan profesi yang berbeda-beda, bahkan banyak diantaranya yang menjadi pejabat.⁵⁰

Pendirian LIPIA tahun 1980an, menurut Amanda Kovacs, tidak hanya bermotifkan kepentingan dakwah Islam ke Indonesia, namun menjadi sarana Arab Saudi untuk membendung ekspansi pemikiran syiah pasca revolusi Iran 1979. Selain menjadikan LIPIA sebagai sarana penceta kader-kader dakwah wahabi, Saudi juga rutin memberikan beasiswa setiap tahun kepada mahasiswa-mahasiswa Indonesia untuk

⁴⁹Arrazy Hasyim, *Teologi Muslim Puritan*, hal.171

⁵⁰Hanan Qisthina Sindi, *Analisis Perilaku Kejahatan Terorisme Osama Bin Laden*, Jurnal Journal of International Relations Volume 2, Nomor 4, Tahun 2016, h.96

belajar di Arab Saudi seperti Universitas Islam Madinah dan Universitas Imam Muhammad Ibn Sa'ud di Riyadh.

Setelah menjadi alumni, mereka pulang dan ikut menyebarkan aliran paham wahabi didaerah masing-masing baik melalui ceramah-ceramah di masjid-masjid, membentuk pesantren, mendirikan radio, membuat majalah, tabloid, bahkan membangun siaran TV. Di Indonesia, siaran TV dan Radio Rodja merupakan salah satu saluran televisi yang terkenal dan memiliki jangkauan seluruh Indonesia. Konten-konten dari ceramah para Ustad Wahabi dan meninggalkan praktek-praktek bidah yang sesat seperti perayaan Maulid Nabi, perayaan Isra' Mi'raj, Qununt Shubuh, Tahlilan 3, 7, 14 sampai 40 hari, mengaji di depan jenazah, mengajji dikuburan, membaca yasin malam Jum'at, dan seterusnya. Semua praktek diatas dipandang sesaat karena tidak pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.⁵¹

Demikianlah pengaruh besar dari politik luar Negeri Arab Saudi di bidang pendidikan bagi penyebaran ajaran wahabi di Indonesia. Ajaran yang awalnya berada di Arab Saudi ini akhirnya menyebar ke Indonesia melalui pelajar-pelajar yang telah diberikan beasiswa pemerintah Arab Saudi untuk belajar di univeristas-universitas di Arab Saudi. Para

⁵¹Idahram, *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahabi*, h. 45

alumni tersebut mendirikan berbagai lembaga dakwah dan pendidikan untuk memproduksi kader bagi dakwah wahabi di Indonesia. Bisa dibayangkan, Indonesia merupakan salah satu tempat tumbuh subur dan berkembangnya aliran wahabi. Pemerintah Indonesia pun tidak mempersoalkan keberadaan aliran pemikiran ini, bahkan pemerintah memberikan kebebasan kepada pemerintah Arab Saudi untuk menjalin kerjasama pendidikan dengan berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia, baik negeri maupun swasta.⁵²



⁵²Said Aqil Siraj, *Islam Kalap dan Islam Karib*, (Jakarta: Daulat Press 2014), h. 86

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat di muat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan–anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berfikir.

Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode penelitian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yakni paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi kelimuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.⁵³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian metode merupakan suatu cara untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan tujuan yang telah ditetapkan pada fokus penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Strategi komunikasi interpersonal ustad sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dengan sistematis cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifat populasi

⁵³ Team Penyusun, *Pedoman Penulisan* (Jember : STAIN Press, 2012) 49-50.

tertentu.⁵⁴ Sesuai dengan penelitian ini, nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang Strategi Komunikasi Interpersonal Ustad Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Serta membutuhkan pengamatan dalam proses pelaksanaannya.

Jenis penelitian yang peneliti teliti adalah deskriptif kualitatif yang lebih menyajikan rincian, menyajikan dari ringkasan, dan buku evaluasi.⁵⁵ Karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵⁶

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hal-hal yang berkenaan dengan Strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Data yang digunakan disesuaikan dengan teori yang diperoleh dari kepustakaan. Penelitian kualitatif berusaha menemukan teori baik yang bersifat substantif atau formal, yang semuanya berasal dari data.⁵⁷

Sedangkan deskriptif adalah suatu bentuk penelitian, yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik

⁵⁴Amir Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), 49.

⁵⁵Moeni Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Raka Serasih, 1989), 49

⁵⁶Nazir, *Metode Penelitian*, 54.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 133.

fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia.⁵⁸ Deskripsi ini merupakan realitas ilmiah berdasarkan kenyataan hidup yang ada pada masyarakat sebagai objek atau subjek yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan. Lokasi penelitian yang dipilih didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan terkait dengan “Strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah paham wahabi di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.”

Adapun alasan lokasi ini adalah karena lokasi dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dekat, dan biaya transpor untuk menjangkau tempat penelitian murah. Sedangkan tempat wawancara penelitian adalah di dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, dan yang akan peneliti wawancara ustad Sunaryo dan sebagian dari masyarakat Lembungsari yang mengikuti kegiatan pengajian rutin ustad Sunaryo.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁹ Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama

⁵⁸Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 72.

⁵⁹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 93.

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Informasi data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber, yakni lapangan dan dokumen. Sumber data lapangan dapat berarti seorang tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, dan sebagainya yang merupakan sumber data primer. Sumber informasi dokumenter primer dapat berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya undang-undang. Sumber-sumber sekunder dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.

Dalam penelitian ini informan dipilih secara purposif dengan menggunakan *snowball technique* yaitu informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi, kemudian informan tersebut diminta pula menunjuk orang lain sebagai informan selanjutnya sampai dicapai taraf *redundancy* (ketuntasan) artinya dianggap cukup terhadap informasi yang diperlukan.⁶⁰ Informan kunci dalam penelitian ini adalah Ustad Sunaryo selaku tokoh masyarakat di dusun Lembungsari.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan

⁶⁰Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008), 93.

bahan utama penelitian. Data yang dimaksud adalah data tentang Strategi, kendala-kendala strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah masuknya paham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember". Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yakni Ustad Sunaryo dan Masyarakat Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang mengikuti pengajian rutin ustad Sunaryo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah data jumlah dari Anggota pengajian rutin Ustad Sunaryo, Sejarah berdirinya kumpulan pencegahan wahabi,

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah studi yang dilakukan secara sadar dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶¹

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Metode observasi ini digunakan adalah pemeran, jadi peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya terlibat

⁶¹Kartono, *Pengantar Metode Research* (Bandung, : PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 157.

akan tetapi melakukan fungsi pengamatan untuk mengetahui obyek secara langsung khususnya mengenai data tentang “strategi komunikasi interpersonal ustad sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahab di dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

Pengamatan dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Peneliti ikut beberapakali pertemuan ikut serta dalam kelompok yang diamatinya demi mendapatkan data yang diperlukan. Teknik observasi digunakan agar peneliti dapat mengamati bagaimana strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di Dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzin dalam Goezt dan Lecopte yang diikuti oleh Beni merupakan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutny ada tiga macam wawancara yaitu pertama, wawancara baku dan terjadwal; kedua, wawancara baku dan tidak terjadwal; dan ketiga, wawancara tidak baku.⁶²

⁶²Saebani, *Metode Penelitian*, 93.

Pertanyaan-pertanyaan yang sama diajukan dalam urutan yang sama, apabila pertanyaan lanjutan atau problem diperlukan, maka itu juga harus baku.

Wawancara yang tidak terjadwalkan adalah bentuk lain dari yang terjadwal, hanya saja urutannya yang berubah dan tergantung jawaban yang diberikan informasi. Namun demikian, fleksibilitas dari pewawancara dianjurkan agar wawancara berlangsung wajar dan responsif. Wawancara yang tidak baku biasa disebut juga sebagai wawancara pedoman, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara informasi dalam urutan dan kesempatan yang tersedia.

Jenis wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terarah (*guide interview*) dimana menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang telah disiapkan⁶³

Dalam Proses wawancara sebelumnya mempersiapkan materi-materi yang akan ditanyakan. Kemudian melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung dengan ustad Sunaryo selaku tokoh masyarakat di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, anggota pengajian rutin ustad Sunaryo, dan sebagian masyarakat Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

⁶³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), 34

Dibawah ini adalah yang akan diwawancarai :

- a. Ustad Sunaryo selaku Tokoh masyarakat di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember, yaitu tentang Strategi komunikasi interpersonal ustadz sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat catatan harian, dan sebagainya. Sedangkan menurut Guba dan Licoln, dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film.⁶⁴

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang Strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan

⁶⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 158

Ajung Kabupaten Jember dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo di lapangan.

Mendokumentasikan dari peneliti dilapangan serta kegiatan yang dijadikan obyek penelitian, hal ini untuk memudahkan agar supaya menunjang dari beberapa pengumpulan data peneliti.

Metode dokumentasi yaitu suatu tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari rekaman-rekaman, foto-foto, catatan khusus, dan lain sebagainya. Melalui tehnik ini peneliti menugumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian mengenai catatan khusus, rekaman atau foto-foto dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini yang didapat dari informasi.

E. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca dan menelaah data (menganalisa data). Analisis data ini merupakan kerja penting dalam sebuah penelitian, karena hanya dengan melalui analisis data peneliti dapat mendeskripsikan, dan membuktikan sebuah teori hipotesis. Data yang telah terkumpul diklarifikasikan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yang pada akhirnya di tarik kesimpulan sebagai akhir proses penelitian ini.

Adapun dalam proses analisa data, peneliti menggunakan metode Miellsdan Huberman, yaitu :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrasi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air).

Kondensasi data merujuk dan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkodensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil drai wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan yaitu makna-makna yang muncul dari data yang lurus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitas dari data tersebut.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Supaya data yang sudah didapatkan dapat terjamin validitasnya (keabsahan), maka peneliti harus menempuh jalur pemeriksaan data dengan memilih beberapa teknik seperti berikut :⁶⁶

1. Perpanjangan keikutsertaan artinya sebagaimana yang dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi artinya teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan

⁶⁵Huberman, A Michael da Matehew, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

⁶⁶Moleong, *Metodologi Penelitian*, 327-330

pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁷

Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap ini akan diuraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan.⁶⁸

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahap. Adapun enam tahap tersebut antara lain.⁶⁹

⁶⁷Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 330

⁶⁸Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*, (Lumajang: LP3M, 2015), 54.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul yang selanjutnya di konsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus lebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta perizinan, peneliti menyerahkan kepada Ustadz Sunaryo untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah memperoleh izin, selanjutnya melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, Lingkungan Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penelitian menggali data.

⁶⁹Ibid, *Moleog*, 127-128

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti pensil, buku catatan, kertas dan sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dimulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu hendaknya mempersiapkan diri dimulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik mental dan sebagainya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan, karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.

4. Tahap Penelitian Laporan, Meliputi Kegiatan :

- a. Penelitian hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi

Dalam penelitian ini, semua tahap-tahap yang dipaparkan di atas akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian serta mempermudah dalam proses penyusunan hasil laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Masuknya Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari

Awal mula masuknya paham wahabi ke dusun Lembungsari dengan mengajak tokoh agama dan takmir masjid yang berada di dusun tersebut, mereka melakukan berbagai cara dan membujuknya agar tokoh agama dan takmir masjid ikut akan faham tersebut dan menjadi anggota baru dari faham wahabi melalui beberapa cara, salah satunya dengan di iming-imingi untuk di tanggung semua kebutuhan ekonomi dan biaya pendidikan sekolah anak.

Ternyata para takmir masjid dan tokoh agama menentang keras dan menolak secara terang-terangan ajakan tersebut, mereka tau maksud dan tujuan dari ajakan dan rayuan mereka. Karena sifat mereka yang keras dan tidak suka dengan wahabi yang ingin merusak ideologi dan faham yang dianut sejak lama oleh masyarakat Lembungsari.

Usut punya usut setelah mereka gagal mendekati para takmir masjid dan para tokoh agama yang berada di dusun tersebut mereka memilih untuk memperkerjakan masyarakat sekitar untuk pembangunan infrastruktur, membantu masyarakat dari segi ekonomi dan membantu pendidikan masyarakat sekitar yang sudah ikut di aliran tersebut, kelompok wahabi sendiri melakukan banyak cara yang dimana setiap idul adha rutin memberikan daging qurban per keluarga 5 kg, sembako dan

juga uang sambil mereka memberikn beberapa ajakan untuk bagaimana yang mereka lakukan lebih baik dari yang lain dalam mengajarkan kebaikan sesama ummat islam.

Karena didusun lembung sari sendiri banyak masyarakatnya yang masih menggunakan kultur NU *Nahdlatul Ulama'*, disanalah mereka dipengaruhi sedikit demi sedikit, dari yang muda hingga yang sudah berkeluarga (dewasa).

Bukan hanya itu saja, di jalan raya terpampang jelas papan pengumuman *banner* yang tertuliskan STDI (Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah) Imam Syafi'i, awalnya mereka kira itu imam yang mereka anuti dan ikuti, tetapi setelah diselidiki ternyata ajaran dan alirannya berbeda, malah sangat menyimpang dengan ajaran yang Imam Syafi'i ajarkan. Dari situlah awal permasalahan di desa tersebut muncul.

Wahabi di anggap sebagai ancaman akan merubah kultur yang sudah terbangun sejak lama, yakni dalam segi kegiatan dimasyarakat salah satu contohnya tahlilan dan sholawatan. Hal demikian bukan hanya menduga duga karena takut, tetapi yang sudah terpengaruh oleh paham wahabi menghindari hal-hal yang menjadi kebiasaan sejak dulu sampai sampai mengisolasi diri dirumahnya. Warga Lembungsari menyebutnya *wahabi* sebagai ancaman, karena mereka ingin merusak akidah yang sejak lama dianutnya sedikit demi sedikit tergerus dan lama-lama bisa habis sama sekali.

Kondisi wahabi didusun Lembungsari pada saat ini terlihat tidak seperti biasanya yang keliling namun ada beberapa saja yang terlihat, namun masyarakat didusun lembungsari tetap waspada terhadap gerakan yang dilakukan dari sebelumnya yang menunggu lengah dari keadaan yang terjadi.

Wahabi sendiri kemudian menyalahkan dan bahkan mengkafirkan muslim lain yang amalannya “tidak sesuai” dengan paham yang mereka anut, mereka menganggap sesat terhadap umat muslim lain, yang dianggap melakukan perbuatan bid’ah semisal ziarah kubur, tahlilan, tawassul dan maulidrasul yang mereka tuduh sebagai perbuatan syirik. Faktor lain yang mendasari tindakan ekstrim mereka diantaranya juga karena pemahaman mereka yang kaku dalam memahami teks-teks agama (tekstual), sehingga cenderung terjerumus dalam memahaminya. Contoh semisal mereka sangat kaku dalam memahami perintah – perintah Rasulullah saw. Paradigma ini yang kemudian menyebabkan mereka dengan mudahnya menyalahkan dan mengkafirkan umat muslim lain.

Demikian yang ustadz Sunaryo luruskan atau memberi pemahaman tentang apa itu paham wahabi dan kenapa bisa bersikap demikian, setelah memberikan pemahaman kepada masyarakat ustadz Sunaryo memberikan beberapa ilmu seperti sejarah yang jadi kultural didaerah sebelumnya dan menerima semua pertanyaan yang diajukan oleh warga sekitar dari apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

2. Tujuan Terbentuknya

Tujuan terbentuknya sebuah kelompok yang di gagas oleh ustad Sunaryo yakni, agar supaya terhindar dari paham yang menyimpang dan paham yang sudah ada sejak dulu, supaya lebih mengantisipasi warganya agar tidak mudah terpengaruh oleh aliran wahabi tersebut.

Doktrin yang di berikan oleh ustad Sunaryo sendiri bukan berbentuk hujatan atau benci kepada paham yang baru masuk didusun tersebut, melainkan memberikan pemahaman baik dan buruknya yang sudah tertera di dalam kitab dan hadis, ustad Sunaryo sendiri bukan langsung memberi keterangan akan harus membenci dan mengusir kelompok tersebut dari dusun, beliau hanya memberi pemahaman atas apa yang akan terjadi apabila masyarakat menelan mentah mentah doktrin dari paham wahabi sendiri.

Dalam aktifitas sehari-hari terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kedua aliran keagamaan tersebut, dimana aliran yang berhaluan Ahlusunnah Waljamaah (NU) merasa cemas karena takut warganya mudah terpengaruh oleh ajakan halus yang di lakukan oleh aliran Salafiyah Wahabiyah tersebut, selain itu perbedaan aliran di rasa kurang harmonis, di mana ajaran NU *Nahdlatul Ulama'* dalam berdakwah masih mempertahankan ajaran-ajaran lama dan masih memegang teguh dakwah penyebaran Islam seperti *Manhaj* suci wali sanga dalam berdakwah di tanah Jawa. Mereka lebih mengedepankan nilai-nilai santun dan penuh etika menghadapi berbagai macam karakter dan budaya yang ada bagi

bangsa Indonesia. Kearifan dan kecerdikan Wali Sanga yang dalam dakwahnya bisa memposisikan budaya sebagai jembatan dakwah.

Dengan terbentuknya kelompok-kelompok pengajian muslimin dan muslimat yang memudahkan ustad Sunaryo untuk mencegah alumni santri mushollanya juga warga sekitar untuk mengikuti faham tersebut, yang disebutkan sangat menyesatkan dan menyimpang dari ajaran-ajaran yang telah di sebarakan oleh wali songo terdahulu.

3. Keanggotaan

Awal dari pendirian tersebut hanya dua orang ustad Sunaryo dan pak Muhammad salah satu warga dusun Lembungsari yang notabeneanya juga keluaran dari pesantren, maka ustad sunaryo menceritakan semua keresahan kepada pak Muhammad tersebut. Awal mula keresahan itu muncul setelah warga dusun Lembungsari banyak yang menyampaikan info tersebut kepada ustadz Sunaryo, mereka bercerita dan mengadu kepada ustad Sunaryo ternyata di dusun tersebut terdapat faham atau aliran baru, yang warga Lembungsari baru mengetahui paham tersebut.

Maka dari itu ustad Sunaryo berinisiatif untuk mengumpulkan warganya agar tidak mudah terpengaruh oleh golongan tersebut. setelah ustad Sunaryo mengumpulkan anggota lebih banyak lagi untuk diajak bermusyawarah mengenai faham tersebut, lalu mereka serentak untuk mengadukan kejadian ini kepada salah satu kiyai di daerah Jember ini gus Baiqun Talangsari dan gus Hamid Kauman Muktisari. mereka meminta pendapat kepada beliau semua, bagaimana cara mengatasi faham tersebut

yang ingin mengajak warga kita untuk mengikuti dan menjadi anggota dari wahabi tersebut.

Tidak cukup sampai disitu, setelah mereka mendapat solusi yang dibantu oleh pakar dan faham agama, maka mereka juga mengundang dua dosen dari IAIN jember yang mengerti cara mengatasi masalah tersebut, yakni Gus Aab dan Ustadz Haris. Maka dari situ ustadz Sunaryo berinisiatif juga untuk mengumpulkan anggota pengajian rutin yang diadakan untuk muslimin di adakan setiap malam jum'at dan pengajian rutin muslimat di selenggarakan setiap malam rabu.

Didalam pengajian rutin tersebut di selipkan ustad Sunaryo untuk berceramah membahas mengenai ilmu yang telah di tentukan temanya oleh ustad Sunaryo, membahas Fiqih mulai dari bab nikah hingga yang keseharian yang kita lakukan seperti najis, sholat whudu' dan lain sebagainya.

Keseluruhan anggota mencapai 250 yang terdiri dari 70 muslimat dan 180 muslimin, di dalam anggota tersebut terdiri dari berbagai kalangan mulai dari remaja, dewasa hingga yang lanjut usia dan dari elemen segala profesi. keanggotaan setiap harinya bertambah, berawal dari keresahan ini ustad Sunaryo sendiri mengumpulkan alumni santri mushollanya yang sudah berkeluarga, mengajak untuk bermusyawarah agar paham wahabi tidak berkembang lebih banyak di desa tersebut.

Ternyata tidak hanya alumni santri dari musholla ustad Sunaryo tersebut melainkan dari warga sekitar yang sangat antusias dengan

tindakan yang ustad Sunaryo berikan seperti Musyawarah yang tidak hanya dengan warga sekitar, melainkan juga dari desa tetangga seperti curah kates, sumuran dan

Disetiap musyawarah tersebut mereka harus mendapatkan beberapa ide dari masalah baru yang harus difikirkan untuk dipecahkan, dengan adanya kalangan para pemuda di dusun Lembungari yang aktif di dalam kajian dan pengajian ustad Sunaryo maka ide itu semakin banyak dan semakin mudah untuk di pecahkan didalam suatu masalah terjadi di dusun tersebut, juga keresahan-keresahan warga yang belum terselaikan dengan dibantunya para pemuda tersebut maka alhamdulillah terpecahkan.

4. Program dan Kegiatan

Program yang di selenggarakan dalam kelompok ustad sunaryo sendiri terdiri dari dua kegiatan setiap minggu diantaranya, malam rabu rutinan muslimat yang di dalamnya terdiri dari kegiatan yasinan, sholawatan, arisan dan juga ceramah agama dari ustad Sunaryo. Serta adanya tanya jawab mengenai apa yang mereka tidak faham tentang masalah Fiqih di kehidupan sehari-hari dan masalah lainnya.

Malam jum'atnya kegiatan untuk muslimin yang isinya hampir sama yakni yasinan, tahlilan dan tanya jawab akan perihal yang tidak diketahui oleh angotanya tentang keagamaan, biasanya yang sering mereka tanyakan dari kitab fikih. Fikih secara istilah merujuk pada salah satu bidang ilmu dalam syari'at Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia.

Tidak wajar lagi masyarakat dusun Lembungsari banyak yang menanyakan perihal Fikih, salah satu alasannya karena Fikih seperangkat norma agama yang berkaitan dengan praktik. Bab yang mereka tanyakan tentang Najis, Sholat, Whudu' dan Nikah, dan yang aktif bertanya bukan hanya dari kalangan tua saja, dari kalangan muda juga tak kalah semangat untuk menanyakan bab tentang nikah. Pemuda di desa tersebut sangatlah aktif mengikuti kegiatan pengajian dan tahlilan yang di adakan oleh ustad Sunaryo tersebut.

5. Keadaan Masyarakat Lembungsari

Mayoritas masyarakat Lembungsari yang telah berumur dan berkeluarga mereka menempuh pendidikan formal hanya sampai jenjang SD saja dan sebagian dari mereka ada yang dilarikan ke pesantren untuk mencari ilmu agama yang lebih dalam, dan untuk para pemuda dusun Lembungsari memiliki peningkatan mengenai pendidikan mereka, orang tua mereka tidak menginginkan anak-anak mereka belajar hanya sampai jenjang SD saja seperti orang tua mereka, ada beberapa pemuda yang telah menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan di pesantren-pesantren. Alhamdulillah di dusun tersebut memiliki kemajuan dalam hal pendidikan.

Mayoritas pekerjaan dari dusun Lembungsari adalah bertani dan buruh, serta pemuda yang menempuh pendidikan tinggi tidak terlalu banyak. lemahnya pengetahuan ini yang dimungkinkan untuk dimasuki oleh paham wahabi karena sebagai sasaran empuk untuk diajak olehnya.

Dalam segi keagamaan masyarakatnya paling banyak menempuh pengetahuan agama selain dari sekolah umum juga dari mushollah disekitar mereka, untuk yang alumni pesantren sendiri dapat dihitng dengan jari.

6. Maksud dan Tujuan

Maksud disini untuk memberikan pemahaman akan beberapa paham yang perlu diperhatikan sejarahnya, dimana bertujuan agar dapat memfilter segala faham yang masuk untuk tidak ditelan mentah mentah.

Kita juga harus mempunyai sikap tegas dalam berakidah dan kritis terhadap pemikiran-pemikiran keagamaan dari aliran-aliran luar termasuk wahabi. Kritis terhadap salafi wahabi bukan berarti mematikan konflik horizontal yang bisa menyebabkan kerugian secara material akan tetapi kritis, berarti melakukan pembacaan secara proposional terhadap kelompok ini, baik terhadap akidah, ideologi, ajaran maupun praktik riil keagamaan mereka.

Sikap kritis ini merupakan sebuah konsekuensi logis dari pilihan kita dalam menyajikan akidah Ahlussunnah Waljamaah sebagai akidah ber-Islam yang paling orisinal, otentik, dan terjamin akan kebenarannya dengan mata rantai periwayatan yang tidak terputus hingga pada Rasulluah Muhammad SAW.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah Peneliti menelusuri lebih mendalam di lokasi penelitian, dengan temuan ini peneliti hanya akan mendeskripsikan strategi komunikasi

interpersonal ustad Sunaryo. Dalam hal penyajian data, peneliti mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Ustad Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Strategi komunikasi secara umum menurut pakar intinya adalah sebuah kombinasi elemen terstruktur dalam mencapai sebuah tujuan komunikasi, mulai dari komunikasi, media komunikasi sampai pada pengaruh efek komunikasi yang optimal. Sesuai dengan temuan lapangan melalui data wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Peneliti saat itu bertemu langsung mendatangi rumah dan mewawancara beliau.⁷⁰

Pada saat peneliti mendatangi ustad Sunaryo sebagai tokoh masyarakat di Dusun Lembungsari, beliau menceritakan awal mula masuknya wahabi ke dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sebagai mana pernyataan berikut :

“Waktu saya jalan” ada plang STDI (Sekolah Tinggi Dirasatul Islamiyah) Imam syafi’i, saya pribadi betul-betul heran karena imam syafi’i adalah imam kita NU (Nahdlatul Ulama), dan ternyata setelah saya melihat prakteknya kok sebaliknya atau (berbeda) menyimpang dari ajaran imam syafi’i. sedangkan ajaran imam syafi’i membolehkan ziarah kubur, bertawassul, juga mengadakan maulid nabi itu diperbolehkan dan sebagaimana biasanya.

Ternyata praktek mereka-mereka malah sebaliknya membid’ahkan bahkan mensyirikkan orang yang berziarah kubur, mensyirikkan kita mengadakan maulid nabi, mensyirikkan kita bertawassul, juga

⁷⁰Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 18 July 2020

mensyirikkan kita berziarah kubur nabi. Golongan mereka bukan hanya membid'ahkan hal tersebut, tetapi juga mensyirikkannya itu semua. Padahal di hadist sudah jelas mbak ini salah satu hadistnya :

وَكَا النَّبِيَّ يَأْتِي قُبُورَ الشَّهَدَاءِ عِنْدَ رَأْسِ الْحَوْلِ، فَيَقُولُ: {السَّلَامُ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ
فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ}. وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ يُفَعِّلُونَ ذَلِكَ

Artinya : Nabi mendatangi kuburan orang-orang yang mati syahid ketika awal tahun, beliau bersabda: Keselamatan semoga terlimpah atas kamu sekalian, karena kesabaranmu dan sebaik-baiknya tempat kembali adalah surga. Sahabat Abu Bakar, Umar dan Utsman juga melakukan hal yang sama seperti Nabi". (diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dalam Mushannaf, 3/537 dan Al-Waqidi dalam Al-Maghazi).

Hadist tersebut membolehkan melakukan amaliah pada waktu-waktu tertentu, membolehkan melakukan acara tahunan atau lebih populer dengan sebutan haul. Mengikis budaya yang tidak sejalan dengan ajaran agama dan sudah mengakar kuat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Butuh perjuangan yang ekstra keras tentunya.

Selain itu dari sebuah perencanaan juga perlu adanya rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat, akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen diantaranya faktor kerangka refrensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi terjawab data yang kami temukan saat mewawancarai ustad Sunaryo pada tempat dan waktu yang sama dengan wawancara yang sebelumnya beliau menyatakan⁷¹ :

“Saya sangat paham atas beberapa kendala untuk mengadakan rutin kumpulan seperti ini, saya sendiri mengadakan kumpulan ini secara spontan karena melihat keinginan dari beberapa masyarakat disini. Awalnya sedikit yang kumpul dan canggung karena kebanyakan mereka pernah ngaji disini dulu, dan sekarang mereka sudah berkeluarga semua. Sedikit yang datang dan

⁷¹Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 18 July 2020

akhirnya dipertemuan selanjutnya sudah mulai banyak yang ikut serta dalam kumpulan itu”

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan yang menginginkan hasil akhir yang di prediksi sejak awal, hal ini juga berlaku dalam ilmu Komunikasi Strategi Komunikasi yang diutarakan oleh middleton bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari sebuah elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pada saat peneliti mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan di musholla rumah ustad Sunaryo. Kemudian peneliti melakukan wawancara ringan pada ustad Sunaryo beliau menyatakan bahwa beliau memiliki inisiatif untuk memberikan surat kepada alumni santri serta disarankan mengajak tetangga sekitarnya⁷² :

“Inisiatif awal ustad Sunaryo untuk membentengi warga Lembungsari agar mereka tidak terpengaruh paham wahabi yaitu berawal dari laporan masyarakat bahwa ada warganya sudah terpengaruh oleh aliran tersebut, kenapa mereka tau jika dia telah berpindah paham, karena dari tampilan seperti pakaian mereka. cara mereka bergaul kepada masyarakat sekitar sudah sangat mengurangi. Dari informasi warga tersebut lalu saya tampung, lalu saya jadikan itu sebagai senjata, tidak berhenti di situ saya juga sharing-sharing kepada warga yang pernah belajar di pesantren seperti saya dan juga bertukar pikiran kepada alumni santri musholla saya yang notebenanya mengerti ilmu agama, dan saya langsung menyebarkan undangan kepada alumni santri yang pernah ngaji di musholla sini dan kepada warga sekitar”

Adapun salah satu point dalam strategi yakni Planning, Organizing, Aktuating, Controlling. dan terjawab juga dengan wawancara ringan

⁷²Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 18 July 2020

tersebut masih dengan ustad Sunaryo, wawancara ringan artinya dengan sambil ngobrol hal lain tetapi peneliti menyelipkan pertanyaan agar dapat menjawab isi dari strategi komunikasi. berikut pernyataan beliau⁷³ :

“Untuk perencanaan sendiri ya.... begini ya nduk sementara ini yang paling penting adalah bagaimana kita bisa istiqomah dulu di kegiatan ini jangan terlalu bermimpi kedepannya bagaimana nanti kumpulan ini mau bagaimanapun wallahua’lam, saya berharap wadah yang terbangun tanpa disengaja.”

Didalam penyampaian informasi seseorang individu ataupun kelompok pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, agar akurasi data semakin mendukung peneliti mendatangi salah satu alumni santri yakni bapak Muhammad beliau juga aktif dikumpulan tersebut berikut penuturan beliau⁷⁴ :

“Kita sebagai warga lembungsari merasa resah akan kehadiran para wahabi ketika mendekati masyarakat Lembungsari ini, hal tersebutlah yang membuat kami menyampaikan kepada ustad Sunaryo sebagai salah satu tokoh agama dan salah kebetulan beliau guru ngaji saya. Disitulah kami menyampaikan keresahan-keresahan kami dan warga sekitar, hal ini mendapatkan respon positif dari ustad Sunaryo sera beliau mengintruksikan alumni santri dan warga sekitar untuk kumpul musyawarah dengan cara menyebarkan surat kepada semua alumni satri musholla ustad Sunaryo.

Adapun tujuan dari kumpulan ini agar tetap terjalinnya silaturahmi serta memberikan pemahama atau membentengi warga Lembungsari dari paham wahabi, sebagaimana ustadz Sunaryo samapaikan :

“Warga di Lembungsari menempuh pendidikan keagamaan kebanyakan di musholla sebagai dasar namun jarang yang meneruskan ke pesatren disinilah yang menjadi sasaran empuk paham wahabi karena faktor ini, lemahnya ilmu agama dan

⁷³Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 15 Agustus 2020

⁷⁴Muhammad, Wawancara, Lembungsari 27 July 2020

pengetahuan mereka. Didalam forum rutin ini saya memberikan dan menjawab segala pertanyaan seputar apa yang tidak mereka ketahui, contohnya : masalah najis, Wudhu', sholat dan masih banyak lagi. Disini menjadi wadah terbuka bagi mereka yang awalnya malu bertanya pada siapa, meskipun perihal najis.”

Ustadz Sunaryo juga menyampaikan kepada peneliti bahwa temuan dilapangan wahabi itu sangat mudah menghakimi secara risain, dalam bentuk menyalahkan atau mensyirikkan⁷⁵.

“Dari beberapa temuan kita dilapangan dan aduan dari masyarakat bahwasanya wahabi ini pernah menegur salah satu warga sekitar yang bekerja dilingkungan wahabi, pada saat shift bekerja tersebut meminta izin pulang lebih awal karena ada acara Maulid Nabi dan dari pihak wahabi memberikan pernyataan pada pekerja tersebut bahwa Maulid itu bid'ah”

Berikut penjelasan Maulid Nabi menurut Ustad Sunaryo yang dikutip dalam buku yang berjudul NU versus Wahabi yang ditulis oleh Muhammad Syafiq Alaydrus dan A. Qusyairi Ismail. Ternyata Ustad Sunaryo tidak hanya menjelaskan kepada kami beliau juga menjelaskannya kepada kelompok pengajian rutin yang Ustadz Sunaryo adakan, berikut penjelasannya⁷⁶ :

“Maulid Nabi adalah tradisi pembacaan sejarah tarikh Rasulullah, Sahabat, dan Ahli Baitnya serta diselingi pujian kepada mereka, shalawat da doa. Adapun merayakan tiap bulan RabiulAwwal, yakni bulan kelahirannya, adalah bertujuan memperlihatkan cinta kepada beliau di bulan kelahirannya. Dan yang paling fundamental adalah dapat menambah rasa cinta kepada Rosulullah dan diharapkan mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat.

Diacara Maulidan, selain pembacaan Maulid tersebut, juga diisi dengan ceramah agama, sedekah, pembacaan Al-Qur'an dan Shalawat. Adakah dari sekian pekerjaan ini yang sesat ? jika disebagian tempat ketika melaksanakan perayaan Maulid Nabi

⁷⁵Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 15 Agustus 2020

⁷⁶Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 15 Agustus 2020

terdapat mungkar, maka tentunya yang perlu diingkari adalah mungkarnya da bukan maulidnya.

Aneh rasanya jika mengekspresikan rasa cinta kepada junjungan agung Rasulullah dianggap bid'ah dan sesat, sementara ngunduh mantu dengan berbagai acara dan jamuan karena sayangnya kepada sang anak yang dinikahkan tidak dianggap suatu yang sama. Lalu logikanya dimana?

Dibawah ini adalah beberapa ayat yang dijadikan dalil oleh para ulama sebagai kesunnahan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Pertama; firman Allah dalam surat Al-Anbiya' ayat 107, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Kedua; firman Allah dalam surat Yunus ayat 58 :

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا ذَلِكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya ; Katakanlah : Dengan karunia Allah dan rahmatnya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunnia Allah dan Rahmatnya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Gabungan dari dua ayat ini merupakan diantaranya ayat yang dijadikan dasar akan keabsahan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Nalar dari kesimpulan ini adalah bahwa tujuan utama dari kehadiran Nabi Muhammad adalah sebagai rahmat bagi alam sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam QS: Al-Anbiya' ayat 107. Sedangkan ayat yang kedua menganjurkan kepada kita untuk selalu bergembira dengan datangnya rahmat dan anugerah dari Allah. Lebih dari itu, Abdullah bin Abbas selaku pakar tafsir dikalangan sahabat, berpandangan bahwa yang dimaksud dengan rahmat dalam QS: Yunus ayat 58 tersebut adalah Nabi Muhammad SAW itu sendiri.

Salah seorang ulama panutan kelompok anti mazhab Ibnu

Taimiyah mengatakan dalam kitabnya Iqtidha' Al-Shirath Al-Mustaqim :

فَتَعْظِيمُ الْمَوْلِدِ وَاتِّخَاذُهُ مَوْسِمًا قَدْ يَفْعَلُهُ بَعْضُ النَّاسِ وَيَكُونُ لَهُ فِيهِ آجُرٌ عَظِيمٌ
لِحُسْنِ قَصْدِهِ وَتَعْظِيمِهِ لِرَسُولِ اللَّهِ كَمَا قَدَّمْتُهُ لَكَ

Artinya : jadi, mengagungkan maulid dan menjadikannya sebagai tradisi tidak jarang dilakukan oleh sebagian orang, dan ia memperoleh pahala yang sangat besar karena tujuannya yang baik serta sikapnya yang mengagungkan Rasulullah.

Pernyataan Ibnu Taimiyah ini menegaskan kepada kita bahwa memperingati maulid Nabi Muhammad SAW dapat menghasilkan pahala, apabila ditujukan mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an dan juga menurut para ulama juga membolehkan, malah itu mendapat kan pahala yang besar, karena di dalam acara maulid tersebut mengajak kepada kebaikan seperti bershodaqoh, mengagungkan Nabi muhammad, dan bersholawat kepadanya. Menurut wahabi sholawat kepada Nabi dan bertawassul itu tidak diperbolehkan, karena kenapa ? karena menurut mereka itu tidak usah menyampaikan kepada Nabi atau malaikat tetapi langsung saja kepada tuhan nya (Allah). Berikut juga keterangan yang dijelaskan oleh Ustad Sunaryo bahwa Maulid Nabi boleh dilakukan.

Strategi perlu dilakukan. Kebetulan salah seorang Alumni yang berperan aktif pada pengajian rutin an ustadz Sunaryo ini adalah ibu Suwarni kami melakukan wawancara setelah pengajian itu selesai, lebih tepatnya di musholla dekat kediaman ustadz Sunaryo. Menurut penjelasannya Ibu Suwarni⁷⁷ :

“Dikumpulan muslimat yang diadakan di mushollah ustad Sunaryo, isinya didalam pengajian itu mbk, baca surat yasin, tahlil dan ada arisannya juga mbk. kan biasanya cuman pengajian aja mbk, tetapi didalam pengajian itu ustad Sunaryo memberikan ceramah gitu mbk. Isinya tentang kayak apa ya namanya wahabi itu mbk terus dah setiap kumpulan itu ustad sunaryo memberikan pemahaman tentang wahabi jadi agak lebih paham gitu dah mbk tentang wahabi. Bukan hanya itu mbk ustad Sunaryo juga menjelaskan tentang ilmu agama sehari-hari yang biasa kita lupakan malah kadang di entengkan mbk, masalah fiqih itu bab Whudu', Najis, Sholat”.

⁷⁷ Suwarni, Wawancara, Lembungsari 31 Juli 2020

Tidak hanya itu saya juga mewawancarai salah satu alumni santri senior ustad Sunaryo yang bernama Ibu Sri beliau juga ikut serta dalam pengajian rutin tersebut. Ibu Sri sebagai alumni senior tidak malu ikut serta dalam pengajian rutin karena menurutnya ilmu dan manfaat dalam forum tersebutlah yang membuatnya aktif. Berikut pernyataan beliau⁷⁸ :

“Banyak disini dek yang dideketin sama orang-orang itu, dikasih bantuan dan juga dia kayak ini apa promosikan dirinya dan alirannya. Agar kita mengikuti dan menjadi golongan dari mereka. Yang namanya kita orang yang tidak tau apa-apa, taunya kita cuman NU (nahdlatul Ulama’). Awalnya saya juga kaget saya mendapatkan undangan dari ustad Sunaryo beliau gurungaji saya dulu. Padahari yang ditentukan di surat tersebut saya langsung datang dan berkumpul di musholla ustadz Sunaryo itu dek, dan pas sampek di musholla yang kumpul ternyata teman-teman sepantaran saya waktu ngaji dulu. Lalu disitulah kami diberikan keterangan tentang apa itu wahabi, seperti apa wahabi tetapi tidak di ajarkan untuk membenci loh ya”.

Adapun tujuan dari terbentuknya kumpulan tersebut adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan dan ilmu agama terhadap masyarakat Lembungsari. Demikian ungkapan Bapak Muhammad selaku tokoh pemuda di Dusun Lembungsari saat kita datang ke tempat kediamannya karena kegiatan sehari-hari beliau kebetulan penjait pakaian. Dalam perbincangan kita saat ini dengan situasi keadaan beliau yang memang lebih suka berbincang santai dari pada berbincang resmi seperti intograsi, maka peneliti mendapat data pernyataan beliau⁷⁹ :

“Begini mbk, masyarakat di sini awam dalam mengetahui informasi-informasi diluar dan wawasan pengetahuan mereka tentang ilmu agama dan sebagainya, paling banyak belajar ilmu agama di musholla tempat ngaji. Nah disinilah masyarakat mulai

⁷⁸ Sri, Wawancara, Lembungsari 30 Juli 2020

⁷⁹ Muhammad, Wawancara, Lembungsari 27 Agustus 2020

dipengaruhi ya dikarenakan kurangnya wawasan ilmu agama mereka. Ketika kami biarkan semakin banyak wahabi berkeliaran di sini lalu disitulah muncul ke khawatiran-kekhawatiran dalam diri saya, dan saya berfikir bagaimana caranya untuk bisa memberikan pemahaman kepada warga sekitar sini. Akhirnya saya berfikir harus ngomong ini kepada ustad Sunaryo, Ustad Sunaryo itu mbk merupakan tokoh disini dan sebagai guru ngaji. Akhirnya saya kerumah beliau dan saya sampaikan keresahan-keresahan saya itu, dan ternyata ustad Sunaryo sepemikiran sama melihat ke khawatiran tersebut, karena juga banyak laporan yang ustadz Sunaryo terima. Dari situ kita bertukar ide bagaimana cara-caranya, akhirnya ya seperti ini dan juga di adakannya pengajian rutin yang itupun diselipkan dengan ceramah yang di isi oleh ustadz Sunaryo itu sendiri mbak, dan adanya kumpulan yang awalnya hanya beberapa orang dan banyak sampai saat ini yang penting istiqomah mbk.”

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kabupaten Jember

Masing masing individu dalam bermasyarakat tentunya cara pandang dan cara berfikir mereka berbeda beda satu sama lain. Namun dibalik semua perbedaan itu dalam komunikasi dapat dilihat adanya faktor faktor pendukung, sebagaimana dinyatakan oleh ustadz Sunaryo sebagaimana pernyataan berikut⁸⁰.

“Kalau mengenai pertanyaan faktor pendukung itu mbak, saya mudah berkomunikasinya kerana rata-rata warga Lembungsari sini berbahasa Madura, jadi jika saya menjelaskan kepada mereka bahasa kitab atau buku maka saya terjemahkan lagi kedalam bahasa madura dan itupun harus benar-benar sesederhana mungkin. Karena warga Lembungsari ini masih banyak yang buta huruf untuk orang tuanya mbak, kan di pengajian saya ini banyak yang sudah berkeluarga ada juga yang masih muda bahkan lansia. Maka dari itu saya harus benar-benar pintar dalam mengolah bahasa,

⁸⁰ Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 12 September 2020

yang saya hadapi bukan orang-orang yang di jelaskan satu kali langsung paham. Disini saja yang seumuran saya rata-rata yang menempuh pendidikan terakhir ya yang paling tinggi SMP mbak, ada juga yg masih SD sudah berhenti sekolahnya contohnya seperti saya ini mbak, tapi kan saya langsung lanjut ke pesantren tidak semerta-merta langsung menikah. Tetapi semakin berkembangnya zaman Alhamdulillah warga sini termasuk Alumni musholla saya sudah ada yang kuliah contohnya agis, sama dia kuliah di IAIN Jember juga. Begitulah mbak jika saya menghadapi warga sini harus benar-benar mengerti dan sabar”

Kultur budaya juga mempengaruhi dalam faktor pendukung ini karena budaya masyarakat Lembungsari adalah buudaya yang diwariskan secara turun-menurun yang diwariskan juga dari generasi kegenerasi. Karena ustadz Sunaryo tidak mau menghapus tradisi yang masih kental di dusun Lembungsari ini maka ustad Sunaryo bertekad untuk mencegah paham-paham yang ingin masuk dan merusak tradisi dan kultur budaya di dusun Lembungsari ini, berikut bernyataan ustad Sunaryo⁸¹ :

“Kultur Budaya yang masih sangat kental disini ya seperti, maulidan, tahlilan, selapan yang biasa dilakukan oleh warga NU juga mbak. Saya penganut NU banget mbak termasuk juga warga Lembungsari ini, maka dari itu jika ada paham baru yang ingin masuk dan merusak kebiasaan dan kultur kita ya saya tidak mau tinggal diam mbak gimana-gimana saya harus bergerak agar kultur dari masyarakat sini tidak mudah terhapus oleh ajaran-ajaran baru. Seperti wahabi itu mbak mereka mau memecah kita, kenapa saya bilang ingin memecah golongan kita ? karena mereka ingin mengajak masyarakat sini untuk menjadi golongan mereka dan juga mau menghapus kultur budaya yang ada, kok cek enaknya tibak-tiba mau ngerusak begitu. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan kompoknya masyarakat sini maka dari itu saya berani bergerak bahkan sampai memberontak secara terang-terangan kepada golongan mereka yang ingin memecahkan warga sini.”

⁸¹Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 12 September 2020

Kemudia saya melanjutkan wawancara dengan ustadz Sunaryo yang masih membahas tentan faktor pendukung. Maka menurut ustad Sunaryo faktor pendukung yang lain yaitu menenai kedekatan emosional dengan masyarakat, karena kedekatan emosional juga dibutuhkan untuk mengetahui seberapa jauh ikatan emosional antara ustadz Sunaryo dengan masyarakat Lembungsari. Suatu hubungan bisa terjalin karena adanya kedekatan emosiaonal yangg terbangun, sebagaimana pernyataan berikut :

“jika tidak ada kedekatan emosional terhadap masyarakat ya saya berbicara seperti apa tidak akan diterima, karena kedekatan emosional akan berpengaruh ketika menjalin hubungan. Seperti diadakannya kumpulan dan pengajian rutin, nah jika tidak ada respon dari masyarakat dan alumni santri ya saya tidak bisa berkutik lagi mbak. Tidak bisa menolak wahabi untuk masuk ke Dusun Lembuungsari ini, jika begitu nanti kan saya banyak kecolongan dari wahabi itu, mereka nanti malah membangun sekolah atau pondok seperti yang ada di gladak pakem sana mbak. Kenapa saya bilang kedekatan emosional terhadap warga sini itu penting, salah satunya ya itu mbak, jika warga *welcom* dengan omongan yang saya berikan atau saya sampaikan maka mereka tidak akan mudah terpengaruh dan berpecah keyakinan oleh paham-paham baru”

Setelah kita membicarakan mengenai faktor pendukung dalam strategi komunikasi, faktor penghambatpun juga pasti ditemukan sesuai apa yang diutarakan oleh beberapa pakar komunikasi, ustadz Sunaryo yang juga sebagai pendiri, peneliti sekaligus menanyakan saat keberlangsung rutin tersebut⁸² :

“Kalau mengenai pertanyaan penghambat pasti ada terutama difaktor bahasa da bagaimana mereka bisa menerima penyampaian bahasa saya. Soalnya yang mengikuti ini beragam dari yang masih muda hingga yang sudah tua, nah disinikan memporsikannya berbeda-beda mbak dan juga di faktor pendidikan yang tidak

⁸²Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 12 September 2020

semuanya alumni pesantren atau menempuh pendidikan yang tinggi contohnya ya, ketika saya menyampaikan bahasa kitab saya juga menerjemahkannya kedalam bahasa Indonesia dan bahasa Madura campurlah mbak”

Psikologis juga mempengaruhi faktor penghambat dari adanya kumpulan dan pengajian rutin, karena hambatan internal atau hambatan psikologis mengacu pada hambatan yang terdapat dalam diri individu. Seperti kurangnya keterampilan mendengarkan, sikap terhadap komunikator, kurang tertarik kepada pesan, tidak percaya diri, stereotip ataupun kurangnya pengalaman. Berikut pernyataan beliau⁸³ :

“psikologis ini termasuk hambatan bagi saya mbak, karena jika dalam rutin pengajian dan adanya kumpulan mereka kurang tertarik pada pesan yang saya sampaikan atau ceramah yang saya sampaikan maka gak akan didengarkan mbak *tak eheb*, jika sama mereka ceramah saya tidak didengarkan ya mereka gak akan mengerti apa yang telah saya bahas. Masalahnya juga jika ada paham baru yang akan masuk mereka akan mudah ikut dan terpengaruh oleh paham tersebut, juga kurangnya pengalaman dari mereka yang akan membuat mereka mudah terpengaruh oleh paham wahabi yang baru-baru ini ingin mengajak warga Lembungsari, kan repot kalau sudah gini mbak”

Sejalan dengan yang dikatakan ustadz Sunaryo tentang faktor hambatan yang lain yakni tentang hambatan mekanis, gangguan mekanis gangguan yang terjadi akibat alat-alat komunikasi tersebut mengalami kerusakan, sehingga proses komunikasi tidak berjalan dengan efektif. Disamping itu komunikasi juga tidak dapat menangkap informasi secara jelas, begitupun jika hambatan ini terus terjadi di saat pengajian rutin maka akan fatal akibatnya. Berikut pernyataan beliau⁸⁴ :

⁸³Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 12 September 2020

⁸⁴Ustad Sunaryo, Wawancara, Lembungsari 12 September 2020

“Gangguan yang lain yang sering terjadi itu gangguan mekanis ini mbak, jika dimusholla alat pengeras suaranya rusak ya saya harus lebih mengencangkan suara saya, takut ada yang gak faham atau gak denger jika gak denger kan takutnya mereka malah salah denger nantinya, seumpama saya lagi membahas bab najis, saya bilang jika air kencing laki-laki yang belum memakan-makanan selain air susu ibunya atau anak laki-laki yang umurnya kurang dari dua tahun, menurut ajaran Islam bagi orang yang terkena najis dapat menghalangi sahnya beribadah. Jika salah satu dari mereka ada yang tidak faham atau mendengarnya hanya sedikit-sedikit nanti malah salah persepsi mbak, semua kencing bayi laki-laki malah gak najis itu salah satu contohnya meskipun itu hanya masalah kecil tentang penegas suara tapi itu juga mempengaruhi juga. Atau lagi pas saya mau mengadakan kumpulan untuk membahas wahabi ini, saya membutuhkan sinyal yang baik untuk menghubungi teman-teman saya, kan gak semuanya punya wa mbak. Jadi saya harus punya pulsa juga sinyalnya harus bagus mbak biar gak putus-putus *deggik gun setenga-setenga pendedingnah ekebele areh rebbu malah areh minggu detengah mbak kan lah bujer kabbi orengah*”

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan bahwa strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembeungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Terjadi beberapa doktrin faham wahabi yang masuk *door to door*, dan beberapa warga sekitar ada yang sudah ikut faham tersebut. Hal demikian disayangkan oleh ustad Sunaryo karena di daerah tersebut notabene berfaham Ahlussunnah wal jamaah. Ustadz sunaryo sebagai

tokoh masyarakat di dusun Lembungsari juga merupakan guru ngaji dimusholla rumahnya, beliau memiliki banyak santri.

Peran ustadz sunaryo dalam membendung masuknya faham wahabi didusun Lembungari dengan memberikan edukasi secara keagamaan melalui kegiatan agar bisa di mobilisasi, hal ini yang awalnya hanya lima orang, dengan berjalannya waktu sampai saat ini sudah mencapai ratusan anggota, terdiri dari alumni santri yang dulu pernah ngaji kepada ustadz Sunaryo.

Strategi beliau untuk mengajak kelompoknya kumpul yakni dengan memberikan pemahaman dengan menjelaskan asal usul faham yang mereka ikuti dan apa itu faham wahabi yang harus di bendung, disitulah masyarakat sedikit demi sedikit berkumpul mengadu dalam forum karena mereka dipengaruhi banyak cara dan diiming imingi sesuatu.

Disinilah ustadz Sunaryo memberikan pemahaman bukan mengajak membenci paham wahabi, beliau sendiri menawarkan kepada anggotanya disetiap kumpul rutinan materi dari ustad sunaryo 30% materi 70% nya tanya jawab bebas perihal apapun, jika waktu tidak memungkinkan maka lanjut dipertemuan berikutnya, terkadang ada anggota yang masih belum puas bertanya maka mereka akan bertanya setelah forum itu selesai. Hal ini yang dilakukan oleh ustad sunaryo agar tetap berjalan dan istiqomah dalam belajar.

Dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan warga Lembungsari maka faham baru yang akan masuk dan ingin menghapus

tradisi di dusun tersebut tidak akan bisa, dikarenakan masyarakat Lembungsari telah dibentengi oleh pengetahuan dan wawasan baru yang telah ustadz Sunaryo paparkan kepada masyarakat dan alumni santri mushollanya.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Komunikasi Interpesonal Ustad Sunaryo Dalam Mencegah Masuknya Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Dalam implementasinya strategi komunikasi interpersonal ini, tidak akan lepas dari masalah yang dihadapinya. Sebagai kontribusi lebih lanjut, strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember, maka pada sub bab penelitian ini peneliti memaparkan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember diantaranya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

A. Faktor Pendukung Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan

Ajung Kabupaten Jember, Ustadz Sunaryo menggunakan pendekatan secara emosional yakni dengan keakraban atas dasar sama-sama warga setempat. Salah satu contohnya anggota tersebut merupakan santri yang dulunya pernah ngaji dengan ustadz Sunaryo dan tetangga di sekitar ustadz Sunaryo, faktor pendukung dari strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo adalah :

1. Kesamaan Bahasa

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah paham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah dengan adanya kesamaan bahasa maka darisitulah ustadz Sunaryo mudah berkomunikasi dengan masyarakat dan para alumni mushollah beliau. Karena bahasa yang sering digunakan masyarakat Lembungsari adalah *Bahasa Ibu* yaitu berbahasa Madura, tidak akan ada *miscommunication*.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa masyarakat disana lebih dominan bahasa madura, jadi dalam penyampaian ustadz Sunaryo menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia bercampur. Dalam memberikan materipun ustadz Sunaryo lebih memberikan arti dan contoh dari kitab atau hadis yang diberikan kepada audience, kata ustad sunaryo kalau semua dibacakan dari

bahasa kitab orang banyak yang tidak mengerti dan bingung jadinya.

“Masyarakat ekaentoh banyak ngangguy besah Madureh ben besah Indonesia, ngagguy besah Indonesia beih kadeng gik tak paham dedih koduh ngangguy bahasa segempang e teremah. Contonah guleh delem ajelas agin ngangguy bahasa Indonesia teros lanjut ajelasagi ngangguy bahasa Madureh, sakonik banyak e campor.”

“Masyarakat disini kebanyakan menggunakan bahasa Madura, dan bahasa Indonesia. Menggunakan bahasa Indonesia pun kadang masih belum paham, jadi harus menggunakan bahasa yang mudah diterima, contohnya saya menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia lalu menerjemahkannya kedalam bahasa Madura.”

2. Kultur Budaya

Sebagaimana hasil temuan di lapangan bahwa faktor pendukung startegi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung kabupaten Jember adalah kultur budaya yang mana budaya sangatlah berkaitan erat dengan komunikasi. Sebagai mana dikatakan Edward T Hall bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Budaya sangat menentukan bagaimana cara kita berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang yang berbudaya samamaupun dengan orang yang budayanya berbeda, oleh karena itu dengan pemahaman terhadap orang yang berbeda budaya maka komunikasi lebih efektif sehingga tujuan

komunikasi tercapai. Budaya membentuk pikiran dan perilaku manusia dan membentuk pola komunikasi kita.

Dalam percakapan sehari-hari, konsep kebudayaan sering diartikan secara sempit sebagai sesuatu hasil karya manusia yang berbau keindahan, seperti seperti kesusasteraan, berbagai ragam dan bentuk kesenian dan upacara adat serta bermacam-macam benda dan ertefak kono, yang bisa disebut warisan budaya (cultural heritage). Kebudayaan diartikan secara luas, yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan yang kompleks, termasuk didalamnya sistem pengetahuan, kepercayaan, kesenian, sistem moral, sistem hukum, adat kebiasaan, dan segala kemampuan yang dimiliki manusia sebagai suatu anggota masyarakat.

Adat kebiasaan dusun Lembungsari yaitu sama halnya seperti masyarakat lainnya, jika ada saudara atau tetanganya yang meninggal maka mereka akan melakukan kebiasaan seperti membacakan surah yasin dan tahlil, jika ada maulid Nabi maka mereka juga akan merayakan maulid Nabi dengan membacakan sholawat kepada Nabi.

3. Kedekatan Emosional Dengan Masyarakat

Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan bahwa faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah dengan adanya

kedekatan emosional ustadz Sunaryo dengan masyarakat, hubungan emosional adalah ikatan antara dua orang yang berada di luar kebutuhan fisik. Membangun hubungan ini membutuhkan rasa cinta yang mendalam untuk saling menerima kekurangan satu sama lain. Salah satu dari beberapa modal dasar manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari adalah emosi. Tanpa adanya emosi maka kehidupan manusia akan terlihat kering. Hubungan antar manusia akan dikatakan baik atau buruk tergantung ungkapan emosi yang dilakukan oleh mereka.

Ustadz Sunaryo selaku tokoh masyarakat beliau menerapkan kedekatan emosional dengan masyarakat, salah satunya dengan menggunakan kedekatan secara langsung terutama dengan alumni santri yang dari awal sudah ada kedekatan emosional antar guru dan murid, hal demikian yang membuat ustadz Sunaryo intens melakukan dakwahnya.

Lebih dari itu ustadz Sunaryo melakukan pendekatan dengan masyarakat yang bukan merupakan alumni santri mushollanya, ustadz Sunaryo melakukan pendekatan dengan masyarakat salah satunya merupakan tetangganya sendiri dan pada saat di rutinitas pengajiannya, ustadz Sunaryo selalu membimbing dari hal yang tidak diketahui oleh para anggotanya.

B. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa faktor penghambat strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember, Ustadz Sunaryo menggunakan pendekatan secara emosional yakni dengan keakraban atas dasar sama-sama warga setempat. Salah satu contohnya anggota tersebut merupakan santri yang dulunya pernah ngaji dengan ustadz Sunaryo dan tetangga di sekitar ustadz Sunaryo, faktor penghambat dari strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo yaitu sebagai berikut :

1. Hambatan Psikologis

Sebagaimana temuan dilapangan bahwa faktor penghambat startegi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu faktor psikologis karena faktor psikologis sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi, hal ini umumnya disebabkan sikomunikator dalam melancarkan komunikasinya tidak terlebih dahulu mengkaji sikomunikan. Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa dan kondisi psikologis lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa komunikasi bertanya sebelum selesai memberikan penjelasan, dan berebutan bertanya dengan berulang ulang meski pertanyaannya sama. Sebagai faktor psikologis dapat disebabkan oleh aspek astronomis dan sosiologis, dapat terjadi terhadap ras, suku bangsa.

2. Hambatan Mekanis

Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan bahwa faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah paham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yaitu Hambatan mekanis, hambatan mekanis yang dijumpai pada suara dan intonasi yang kurang jelas dalam melancarkan komunikasi, contohnya saat ustadz Sunaryo menyampaikan pesannya ada yang lanjut usia, atau ada yang jaraknya kurang mendengar dari sumber suara. Maka hambatan mekanis ini sangatlah mempengaruhi strategi ustadz Sunaryo di saat menjelaskan dan menyampaikan dalam sebuah forum tersebut.

Hambatan mekanis lainnya bukan hanya pengeras suara *microfon*, akan tetapi sinyal handphone juga penting untuk menghubungi anggota-anggotanya yang ikut serta dalam kumpulan tersebut. Jaringan hal penting lain selain permasalahan perangkat, karena jika jaringan tidak mendukung walau komunikasi dalam performa terbaik, akan tetap mendapatkan gangguan dalam

berkomunikasi. Jaringan merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi, karena dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu.

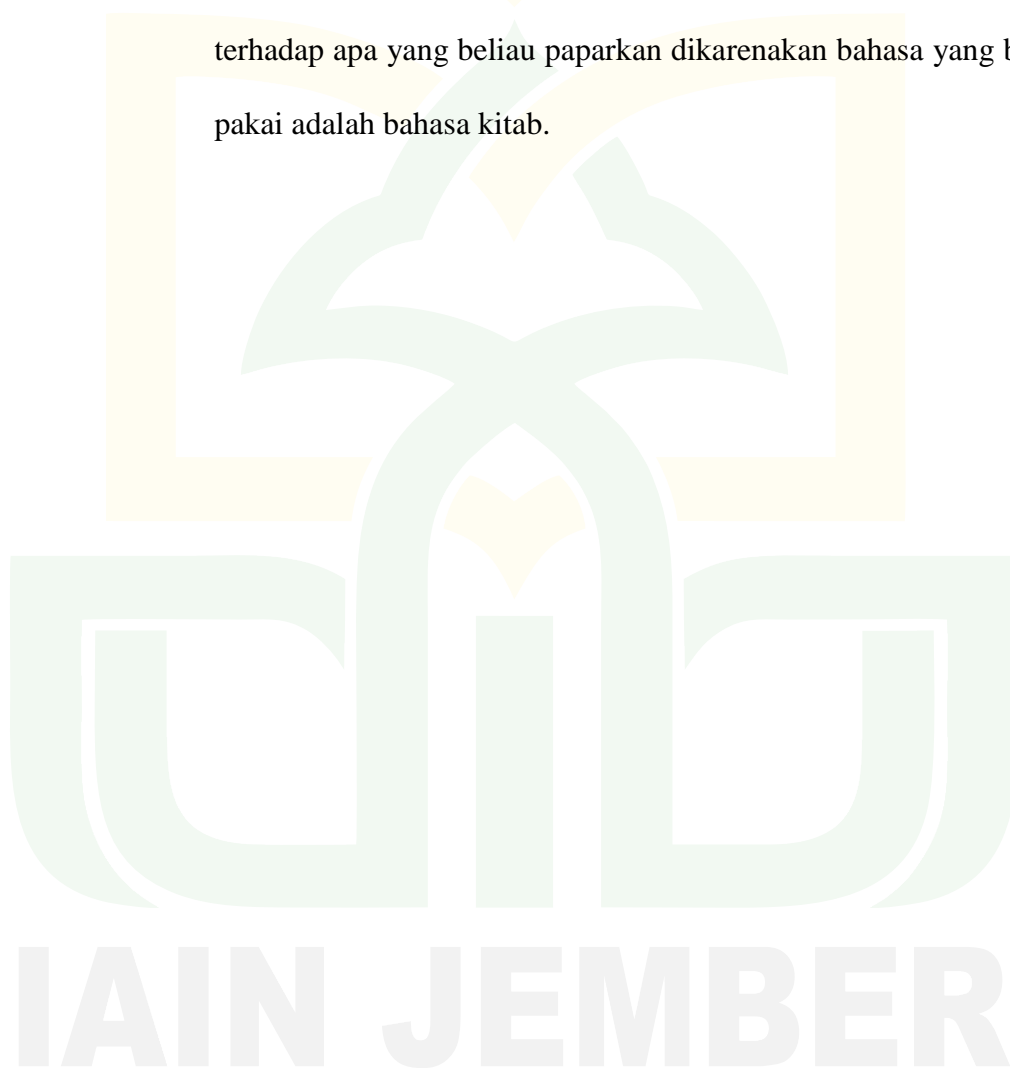
Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa semakin banyak anggota dan ada yang agak jauh dari sumber suara, mereka kurang jelas mendengarkan kadang ada juga yang ngobrol sendiri, hal ini yang menjadi penghambat, meski menggunakan pengeras suara. Jika jaringan lemah *signal handphone* lemah maka untuk memberikan informasi terhadap anggota akan susah dan terhambat, karena tidak semua anggota mempunyai aplikasi wa dan menggunakan *handphone* yang canggih, masih ada sebagian anggota tersebut menggunakan *handphon* biasa yang harus di telpon dan membutuhkan sinyal.

3. Hambatan Pendidikan

Sebagaimana hasil temuan peneliti di lapangan bahwa faktor pendukung strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah paham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah hambatan pendidikan, pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat, dimana secara pengalaman pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat yang ikut serta dalam kumpulan pengajian rutin ustadz Sunaryo kebanyakan menempuh hanya sampai tamat SD dan selebihnya

untuk para pemudanya hanya sampai tamat SMA dan untuk para pemudanya sangat sedikit yang menempuh perguruan tinggi.

Maka dari itu pendidikan menjadi hambatan bagi ustadz Sunaryo karena, setiap ustadz Sunaryo menyampaikan materi apa yang ustadz Sunaryo paparkan tidak semua anggota faham terhadap apa yang beliau paparkan dikarenakan bahasa yang beliau pakai adalah bahasa kitab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan bab sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Strategi Komunikasi Interpersonal Ustad Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, didusun lembungsari terjadi doktrin paham wahabi yan masuk melalui pendekatan door to door, dari beberapa warga sekitar ada yg sudah mngikuti demikianlah yang disayangkan oleh ustad Sunaryo.

Ustad Sunaryo disini berperan untuk membendung masuknya paham wahabi dengan memberikan edukasi secara keagamaan melalui kegiatan agar bisa dimobilisasi

Strategi ustad Sunaryo untuk membuat kelompok dan mengajak yakni dengan memberikan pemahaman dan menjelaskan asal muasal paham yang mereka ikuti, dan memberikan pemahaman mengenai wahabi yang harus dibendung, disinilah ustad Sunaryo memberikan pemahaman bukan mengajak untuk membenci wahabi.

Wahabi sendiri kemudian menyalahkan dan bahkan mengkafirkan muslim lain yang amalannya “tidak sesuai” dengan paham yang mereka anut, mereka menganggap sesat terhadap umat muslim lain, yang dianggap melakukan perbuatan bid'ah, semisal ziarah kubur ,tahlilan,

tawassul,maulidrasul yang mereka tuduh sebagai perbuatan syirik. Faktor lain yang mendasari tindakan ekstrim mereka, diantaranya juga karena pemahaman mereka yang kaku dalam memahami teks-teks agama (tekstual), sehingga cenderung terjerumus dalam memahaminya. Contoh semisal mereka sangat kaku dalam memahami perintah – perintah Rasulullah saw. Paradigma ini yang kemudian menyebabkan mereka dengan mudahnya menyalahkan dan mengkafirkan umat muslim lain.

Demikian yang ustadz Sunaryo luruskan atau memberi pemahaman tentang apa itu faham wahabi dan kenapa bisa bersikap demikian, setelah memberikan pemahaman kepada masyarakat, ustadz Sunaryo memberikan beberapa ilmu seperti sejarah yang jadi kultural di daerah sebelumnya dan menerima semua pertanyaan yang diajukan oleh warga sekitar dari apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya.

2. Faktor pendukung dalam penerapan komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat adanya kesamaan bahasa, kultur budaya dan kedekatan emosional dengan masyarakat. Serta faktor penghambat dalam penerapan strategi komunikasi interpersonal ustad sunaryo pada masyarakat adalah hambatan psikologis, hambatan mekanis dan hambatan pendidikan.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti mengenai strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencagah faham

wahabi di dusun lembungsari desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

1. Menghimbau Pada warga Lembungsari khususnya untuk tetap istiqomah dalam menjalankan kegiatan yang sudah berjalan dan lebih khususnya kepada ustadz Sunaryo supaya selalu diberikan kesehatan serta kesabaran dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari.
2. Mencermati perkembangan setiap saat dan semoga gerakan sederhana ini menjadi motivasi didusun terdekat untuk mengikuti gerakan yang dilakukan oleh ustadz Sunaryo agar warga mereka tidak kecolongan dalam mengikuti faham wahabi tersebut. Karena kemungkinan faham wahabi akan mendekati dusun terdekat seperti yang terjadi di Lembungsari.
3. Untuk peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini menjadi acuan dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi komunikasi interpersonal ustadz Sunaryo dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Harahap, Syarwani Ahmad, 2016. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Edi Harap, Syarwani Ahmad, 2016. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Efendy, Onong Uchana, 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Effendy Onong Uchjana, 2003. *komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- H. Syaiful Rohim, 2009. *Teori Komunikasi perspektif Ragam dan aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hafied Cangara, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Cet.XII, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafied Cangara, 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hafied Changara, 1986. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya
- Huberman, 1992. A Michael da Matehew, *Ananlisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Humaida, 2010. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press.
- Indasari, 2016. *Strategi Komunikasi Interpersonal Pendidikan Peserta Didik Dalam Proses Belajar di Smp Luar Biasa Yayasan Pembinaan anak Cacat (YPAC) di Makassar*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Indri Wisma Anugrah, 2019. *Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan*. Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan.
- Jalaluddin Rachmat, 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Kartono, 1996. *Pengantar Metode Research*. Bandung, : PT. Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Lilik Rahayu, Silaturrahi ibu kepala dusun, Lembungsari, 05 Agustus 2020

Miftahun Ni'mah Suseno, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen*, Jurnal UNJ, Vol. 17 NO. 1 2012, h. 18

Moeni Muhajir, 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Raka Serasih.

Moleog, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhammad, wawancara, Lembungsari, 27 Agustus 2020

Muhammad, Wawancara, Lembungsari, 27 Juli 2020

Ngalimun, 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Onong Uchjana Efendy, 1993. *Dasar-dasar Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Rahmat Jalaluddin, 1993. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sasa Djursa Sendjaja, dkk, 1999. *Pengantar komunikasi*. Jakarta : Uneversitas Terbuka.

Sri Alam, penyerahan surat penelitian, Balai Desa Ajung, 16 Juli 2020

Sri Wedari, wawancara, Lembungsari, 30 Juli 2020

Stanley J, 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Erlangga

Suwarni, wawancara, Lembungsari, 31 Juli 2020

Team Penyusun, 2012. *Pedoman Penulisan*. Jember : STAIN Press.

Tim Penyusun, 2015. *Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa*. Lumajang: LP3M.

Ustad Sunaryo, mengikuti kegiatan pengajian rutin , Lembungsari, 21 Juli 2020

Ustad Sunaryo, wawancara, Lembungsari, 12 September 2020

Ustad Sunaryo, wawancara, Lembungsari, 15 Agustus 2020

Ustad Sunaryo, wawancara, Lembungsari, 18 Juli 2020

V. Wiratna Sujarweni, 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Yusuf Zainal Abidin, 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.

Yusuf Zainal Abidin, 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia.

<http://www.e-fatwa.gov.my/blog/pandangan-mengenai-golongan-wahabi>

<https://mylifeinspirationblog.wordpress.com/2011/01/18/dasar-dasar-komunikasi/>



PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Liya Nikmah Jazhila
NIM : D20161037
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam / KPI
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Masuknya Fahaman Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember” adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Saya yang menyatakan



Liya Nikmah Jazhila
NIM : D20161037

MATRIK

Judul	Variable	Sub variable	Indikator	Metode	Fokus Penelitian
Strategi Komunikasi Interpersonal Ustad Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Faham Wahabi Di Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	Strategi Komunikasi	Strategi komunikasi interpersonal ustad sunaryo dalam membentengi warga lembungsari dari paham yang bermunculan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustad Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah Masuknya Faham Wahabi 2. Strategi Komunikasi (Komunikator) 3. Tujuannya agar menyadarkan masyarakat untuk membentengi diri sendiri terhadap faham lain yang akan masuk di desa tersebut 4. Terjalannya komunikasi antara ustad Sunaryo dengan masyarakat 	<p>A. Pendekatan dan jenis penelitian : Deskriptif Kualitatif</p> <p>B. Lokasi Penelitian Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung kabupaten Jember</p> <p>C. Subjek Penelitian Tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh di dusun Lembungsari Desa Ajung</p> <p>D. Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>E. Analisis data Reduksi data, display data dan verifikasi data</p> <p>F. Keabsahan data Triangulasi data dan triangulasi sumber</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal ustad Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembungsari desa Ajung kecamatan Ajung kabupaten Jember 2. Apakah faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi interpersonal ustad sunaryo dalam mencegah faham wahabi di dusun Lembung Sari desa Ajung kecamatan Ajung Kabupaten Jember



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos :
68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 817 /In.20/6.a/PP.00.9/07/2020 Jember, 16 Juli 2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi ✓

Yth. Kepala Desa

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Liya Nikmah Jazhila
NIM : D20161037
Fakultas : DAKWAH
Jurusan/ Prodi : Komunikasi dan Manajemen Dakwah/Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Semester : 8 (VIII)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±
30 hari dilembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "*Strategi Komunikasi
Interpersonal Ustadz Sunaryo Dengan Masyarakat Dalam Mencegah
Faham Wahabi di Desa Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung
Kabupaten Jember*".

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian Dusun Lembungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

NO	TANGGAL	INFORMAN	KEGIATAN	TANDATANGAN
1.	16 Juli 2020	Kepala Desa	Penyerahan Surat Penelitian	
2.	18 Juli 2020	Ustad Sunaryo	Wawancara	
3.	21 Juli 2020	Ustad Sunaryo	Mengikuti Kegiatan Pengajian Rutinan Muslimat Ustad Sunaryo	
4.	27 Juli 2020	Bapak Muhammad	Wawancara	
5.	30 Juli 2020	Ibu Sri	Wawancara	
6.	31 Juli 2020	Ibu Suwarni	Wawancara	
7.	05 Agustus 2020	Ibu Lilik Rahayu (Kadus)	Silaturahmi	
8.	15 Agustus 2020	Ustad Sunaryo	Wawancara	
9.	27 Agustus 2020	Bapak Muhammad	Wawancara	
10.	12 september 2020	Ustad Sunaryo	Wawancara	

Jember, 05 Agustus 2020

Kepala Desa Ajung

 SELAMAT

DOKUMENTASI









IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AJUNG
DESA AJUNG

Jalan Otto Iskandardinata Nomor 35 Telepon (0331) 411563 Ajung

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/ 728/ 350917.2004/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sri Alam
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Jalan Otista No 35 Ajung

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Liya Nikmah Jazhila
Tempat dan tanggal lahir : Jember, 02-07-1998
Jenis Kelamin : Perempuan
A g a m a : Islam
Pendidikan : IAIN Jember
NIM : D201610337
Jurusan : Komunikasi dan Menajemen Dakwah/Komunikasi dan
Penyiaran Islam
Alamat : RT 006 RW 001 Dusun Krajan Desa Tegalrejo
Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Nama tersebut diatas benar – benar telah selesai melakukan penelitian / Riset tentang "Strategi Komunikasi Interpersonal Ustadz Sunaryo dengan masyarakat dalam mencegah Faham Wahabi di Dusun Limbungsari Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Demikian surat Keterangan ini dibuat sebagai bahan pertimbangan dan dipergunakan sebagaimana mestinya

Ajung, 12 Oktober 2020

KEPALA DESA AJUNG



BIODATA PENULIS



Nama : Liya Nikmah Jazhila
Alamat : Tegal Rejo Mayang Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 02 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIMA KH Shiddiq - Jember : 2004 – 2010
2. SMPI Alma'arif - Singosari Malang : 2010 – 2013
3. MA ASHRI – Jember : 2013 – 2016
4. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2016 – 2020

IAIN JEMBER